

**SKRIPSI**

**ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
SISWA MAN 1 PAREPARE**



**OLEH:**

**KUSUMAWARDANI  
NIM 18.3300.030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M / 1445 H**

**ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
SISWA MAN 1 PAREPARE**



**OLEH**

**KUSUMAWARDANI**

**NIM 18.3300.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare


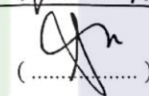
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M / 1445 H**



### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare  
Nama Mahasiswa : Kusumawardani  
NIM : 18.3300.030  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare No:B-2717/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.   
NIP : 19680404 19930 1 002  
Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.   
NIP : 19830420 200801 2 010


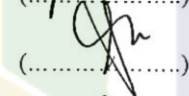


Mengetahui  
Dekan,  
Fakultas-Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
  
Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare  
Nama Mahasiswa : Kusumawardani  
NIM : 18.3300.030  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare No:B-2717/In.39.7/12/2021  
Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.	(Ketua )	
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Sekretaris )	
Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos.I.	(Anggota )	
Emilia Mustary, M, Psi	(Anggota )	



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial” pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan Nabi Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Usman T dan Ibunda Hasnawati J, serta keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do’a yang tulus demi keberhasilan penulis. Atas pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr.H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Dr Zulfah, M. Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penulis.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK atas pengabdianya telah menciptakan

- suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Muh. Taufiq Syam, M, Sos. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
  4. Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I. Dan Ibu Emilia Mustary, M. Psi selaku penguji satu dan penguji dua yang telah memberikan arahan dan masukan dalam ujian skripsi .
  5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai keahlian tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
  6. Jajaran Staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa baru sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
  7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
  8. Saudara (i) seperjuangan pada program studi Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu- persatu yang selalu menjadi teman belajar dan teman diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
  9. Kepala Madrasah MAN 1 Parepare beserta guru, staf dan siswa MAN 1 Parepare yang dengan senang hati membantu dalam proses penyelesaian penulisan.
  10. Teman-teman seperjuangan PPL di kantor Baznas Kota Parepare, teman-teman seperjuangan KPM II IAIN Parepare Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Teman-teman dari prodi berbeda,

organisasi kemahasiswaan dan kedaerahan yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penulis.

11. Sahabat saya Hasriani, S. Sos, Jurana S.Sos, Masna S.Sos dan Muhammad Suryanto Rustam yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

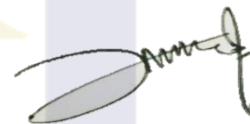
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat penulis selesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Juni 2023

19 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



**KUSUMAWARDANI**

**NIM. 18.3300.030**

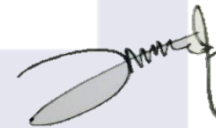
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Kusumawardani  
NIM : 18.3300.030  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu, 11 Desember 2000  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin ,Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Strategi dalam  
Pembinaan karakter siswa Man 1 Parepare  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin ,Adab dan Dakwah  
IAIN Parepare NO:B-2717/In.39.7/12/2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Juni 2023 M  
19 Zulhijjah 1444 H  
Penulis



Kusumawardani  
18.3300.030



## ABSTRAK

Kusumawardani. *Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa Man 1 Parepare*. (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Zulfah).

Penelitian ini berfokus kepada manajemen strategi yang dilakukan oleh MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan karakter pada siswa MAN 1 Parepare, bagaimana bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan manajemen strategi dalam pembinaan karakter siswa dan menggambarkan bentuk-bentuk dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

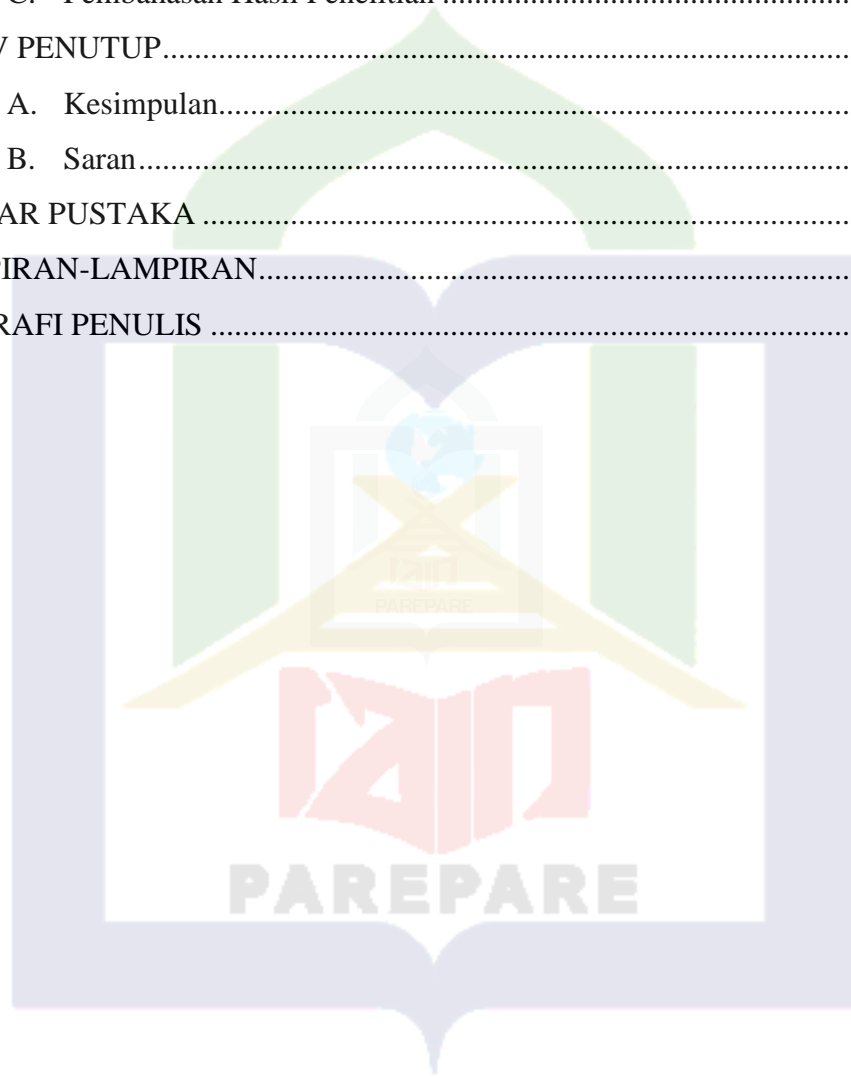
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam pembinaan karakter siswa yaitu terlebih dahulu sekolah mengidentifikasi dan menganalisa karakter-karakter yang ada pada siswa kemudian membuat suatu perencanaan dan saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter. Adapun langkah-langkah dalam manajemen strategi yaitu Perencanaan (*Planning*) merupakan Langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakter siswa agar proses pembinaan karakter sesuai visi dan misi dalam sekolah agar berjalan dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian yaitu merancang struktur organisasi yang sesuai dengan keahlian masing-masing dalam pembinaan karakter. pengawasan dan Pengendalian merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan membuat perbaikan jika ada kegiatan dalam proses pencapaian tujuan ada hambatan atau mengalami kegagalan. Dalam proses strategi manajemen ini terdapat pula bentuk-bentuk pembinaan karakter yang dilakukan yaitu sebagai berikut yaitu metode pembiasaan seperti sholat dhuhur dan asar berjamaah, sholat dhuha setiap hari jum'at dan pelatihan ceramah dan kultum untuk siswa, metode keteladanan seperti siswa diharapkan datang tepat waktu kesekolah/kedisiplinan, dan metode nasihat yaitu siswa diberikan nasehat oleh guru apabila membuat kesalahan.

**Kata Kunci : karakter siswa, Manajemen strategi, pembinaan.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
B. Tinjauan Teoritis .....	8
C. Tinjauan Konseptual .....	34
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

G. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Bentuk-bentuk pembinaan karakter Man 1 Parepare .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS .....	XVI



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Nilai-nilai dalam mengembangkan karakter	25
2	Jumlah informan penelitian	42



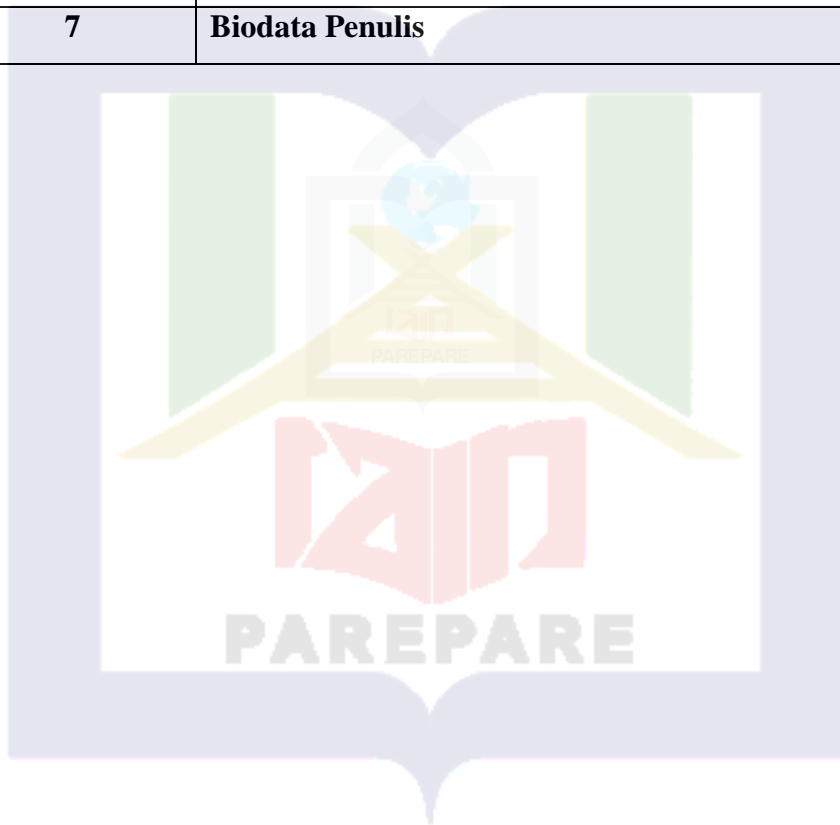
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	38



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
<b>1</b>	<b>Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Iain Parepare</b>
<b>2</b>	<b>Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah</b>
<b>3</b>	<b>Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian</b>
<b>4</b>	<b>Instrument/ Pedomen Wawancara</b>
<b>5</b>	<b>Surat Keterangan Wawancara</b>
<b>6</b>	<b>Dokumentasi</b>
<b>7</b>	<b>Biodata Penulis</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi dan singkatan

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	Ge
فا	fa	f	Ef
ق	qof	q	Qi



ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

#### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آءِـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وِـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

**g. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	ta'murūna
النَّوْءُ	:	al-nau'
سَيِّئٌ	:	syai'un
أَمْرٌ	:	umirtu

**h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*  
*Al-sunnah qabl al-tadwin*  
*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

**i. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*  
 بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

## j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)  
*Naşr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.               =     *subhānāhu wa ta'āla*  
 saw.               =     *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembinaan akhlak dan karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah generasi muda yang menjadikan negara, bangsa, dan tanah air menjadi makmur damai dan sejahtera karena didasari dari awal akhlak yang mulia sehingga menciptakan bibit-bibit sebagai anak yang berakhlak mulia dan berkualitas, pembinaan akhlak didalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anak.

Era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena di atas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat. Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, segala sesuatu akan lebih mudah dan efisien, sehingga seolah-olah menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut. Hal ini berdampak positif bagi manusia pada umumnya, karena dengan terbukanya komunikasi dan informasi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi yang aktual dengan cepat dan hanya sedikit hambatan.

Adanya perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan moral, penyakit rohani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak kedalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi dari pada urusan akhirat.

Di samping itu, bentuk penyimpangan yang sangat meresahkan bangsa Indonesia adalah adanya barang haram berupa narkoba. Barang ini selain dilarang



oleh Agama Islam juga merusak akhlak, khususnya generasi muda penerus bangsa. Dari semua bentuk penyimpangan ini dibutuhkan salah satu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu bentuk usaha menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama.

Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdad Yaljam adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di muka bumi.<sup>1</sup> Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, serta hitam dan putihnya dunia. Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya tergantung pada akhlaknya.

Adapun tujuan dari semua tuntunan Al Quran dan As Sunnah menurut Quraish Shihab menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok maupun menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah swt, dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah swt.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Miqdad Yaljam, *Dakwah Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta; Diva Pustaka Pelajar. 2004), h.182.

<sup>2</sup> Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. XVII; Bandung; Mizan, 1998), h. 193.

Untuk mengatur tingkah laku seseorang diperlukan suatu strategi yang baik. Karena strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

Organisasi Dari pengertian strategi di atas pemerintah Sulawesi Selatan selaku pihak yang berwenang mempunyai peran yang sangat sentral baik dalam pemerintahan, sosial, ekonomi maupun agama. Terutama di bidang agama, disinilah dibutuhkan peran pemerintah baik dari segi sikap perilaku dan moral. Pendidikan adalah salah satu cara yang paling efektif dalam pembentukan karakter bagi seorang.

Saat ini kemerosotan yang terjadi di Indonesia tergambar dengan jelas disebabkan merosotnya pembinaan akhlak. Posisi umat Islam yang mayoritas berada dalam posisi tertinggal dan terbelakang terutama segi pembinaan akhlak. Krisis moral yang dianggap sebagai jurang yang mendekatkan manusia pada kekafiran dan perpecahan hendaknya dibentengi dengan implementasi syariat Islam ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga ajaran Islam dapat mengubah kondisi umat menjadi lebih maju sebagai upaya peningkatan akhlak demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terutama dalam agama Islam sendiri, pemerintah dituntut untuk berperan aktif dan ikut serta dalam pembentukan karakter bagi anak. Terutama dalam pembentukan akhlak. Karena untuk menciptakan generasi penerus yang baik dan bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi amanahnya maka diperlukan akhlak yang baik. Sebagaimana Q.S. Al Qalam 068/4:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti

yang luhur”.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui dalam agama Islam Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang patut kita diteladani. Tugas dakwah yang merupakan tanggungjawab bersama mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang. Hal ini erat sekali kaitannya dengan tujuan pendidikan nasioanal yang diharapkan tersosialisasi pada MAN 1 Parepare.

Islam sebagai solusi pembinaan akhlak generasi muda yang selain dijadikan oleh Allah sebagai penutup segala syari'at, juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya. Islam merupakan sistem Rabbani yang paripurna dan relevan dengan fitrah manusia. Allah menurunkannya untuk membentuk kepribadian manusia yang harmonis, menata kehidupan, menegakkan keadilan Ilahi didalam masyarakat insani, mengelolah bumi dan memanfaatkan seluruh kekuatan alam yang telah ditundukkan bagi umat manusia.

Terutama di MAN 1 Parepare, pembentukan akhlak sangat penting sekali, selain melihat dari latar belakangnya sebagai sekolah Islam juga sebagai bekal buat siswa untuk menjadi generasi penerus. Akhlak di sini menjadi prioritas utamanya oleh guru dalam proses belajar mengajar. Perlu pembinaan yang sangat serius baik dalam kulikuler maupun dalam ekstra kulikuler. Dalam proses belajar di sekolah perlu di buatkan satu program tersendiri tentunya dengan menggunakan strategi yang baik pula. Jika strategi yang digunakan efektif maka hasil yang didapat juga akan sangat memuaskan. Melihat permasalahan yang ada di MAN 1 Parepare, maka peneliti mengangkat judul “Manajemen Strategi Pembinaan Karakter Anak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare ” sebagai bahan penelitian.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, Gema Insani, 2002), h. 565.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di temukan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian.

Adapun rumusan masalah yang di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare?
2. Bagaimana bentuk- bentuk pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menggambarkan Manajemen strategi dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare.
2. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis penelitian ini memberikan pemahaman pengetahuan dan referensi baru tentang manajemen strategi yang ada pada MAN 1 Parepare
2. Kegunaan praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada MAN 1 Parepare dalam memaksimalkan manajemen strategi lembaga.
  - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis.
  - c. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang manajemen strategi MAN 1 Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang di jadikan bahan perbandingan serta bahan pendukung penelitian yang di lakukan baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Tinjauan penelitian terdahulu juga merupakan bahan yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai tema penelitian serupa yang di teliti. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang di angkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Ramadona dari Uin Syarief Hidayatulaah Jakarta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, program studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2006 dengan judul “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Penelitian Di MTS Khazanah Kebajikan, Pondok Cabe Ilir, Pamulang). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti membuat deskripsi, rnencatat, menganalisa situasi dan kondisi yang terdapat pada obyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data fungsi manajemen yang dibatasi dengan fungsi-fungsi poac di MTs Khazanah Kebajikan, Pondok Cabe Ilir, Pamulang dan Tingkat profesionalisme guru di MTs Khazanah Kebajikan, Pondok Cabe Ilir, Parnulang.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang manajemen lembaga pendidikan hanya saja peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana fungsi manajemen dan tingkat profesionlisme guru.. Sedangkan peneliti selanjutnya memfokuskan pada bagaimana manajemen Strategi dalam Membina karakter siswa yang ada pada sekolah Man 1 Parepare.

Penelitian yang di lakukan oleh Mukmi Teguh dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palang karaya dari program studi Pascasarjaan manajemen pendidikan Islam dengan judul penelitiannya “Manajemen pendidikan Karakter Disekolah

Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif<sup>4</sup> yang dimana peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Adapun sumber data primernya yaitu berupa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku informan. Perkataan disini diarahkan pada proses wawancara dengan pihak pengelola lembaga. Sedangkan tindakan diarahkan pada manajemen yang dikaitkan dengan model pendidikan karakter. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah SMAN 1 Sematu jaya kabupaten Lamandau.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukmin Teguh pada tesisnya berfokus pada bagaimana manajemen karakter yang diterapkan disekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya kabupaten Lamandau<sup>5</sup>. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen Strategi yang ada pada MAN I Parepare dalam membentuk kepribadian siswa.

Skripsi Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Skripsi ini disusun oleh Dian Widodo<sup>6</sup>. Adapun yang dimana hasil penelitian sebelumnya yaitu dalam membentuk kepribadian siswa/siswi telah di ajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar karakter anak-anak terbentuk mulai masuk kelas 1 dan orang tua siswa juga mempercayakan anak mereka di SDIT Andalusia karena pengelolaannya yang teratur dan terarah Persamaan antara

---

<sup>4</sup> M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012 , h. 293

<sup>5</sup> Mukmin Teguh, *Manajemen pendidikan Karakter Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*, Palangkaraya, 2020. h 78

<sup>6</sup> Dian Widodo, „Repository, diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4492/> pada 2 September 2019

penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah<sup>7</sup> sama-sama meneliti karakter siswa/siswi dan yang menjadi pembeda adalah penelitian sebelumnya meneliti di SMP sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) adapun metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu Kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode Kualitatif.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Manajemen Strategi**

#### **A. Pengertian Manajemen Strategi**

Secara teoritis akademis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris to manage yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>8</sup> Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick sebagaimana yang dikutip Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang dituntut oleh kode etik.

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan juga pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Dalam pengertian ini, manajemen sebagai seni karena seni berfungsi dalam mewujudkan tujuan yang nyata dengan hasil ataupun manfaat sedangkan manajemen sebagai ilmu yang berguna menerangkan fenomena-fenomena, kejadian sehingga dapat memberikan penjelasan yang sebenarnya.

---

<sup>7</sup> Dian Widodo, Skripsi "Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas", (Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2016) h. 24

<sup>8</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 1.

Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni “manage” yang artinya mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.”<sup>9</sup>

Selain pengertian di atas terdapat pula beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen salah satunya George. R Terry yang menjelaskan bahwa, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.<sup>10</sup> Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Manajemen juga dapat disamakan dengan idarah. Di mana idarah berarti pengelolaan atau bisa disebut manajemen masjid. Istilah idarah atau manajemen, telah di jelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2:282.

تَرْتَابُوا أَلَّا وَادْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقْرَبُ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا نَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا وَلَا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu jenuh menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak(menimbulkan) keraguan (tulislah mu’amalah itu) kecuali jika

<sup>9</sup> Eny Pujiastri , Tuginem & Badrus Sutyadi, *Administrasi Umum* , (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018)h. 76

<sup>10</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, ( Malang: AE Publishing, 2020) h. 1



mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya.<sup>11</sup>

Ayat tersebut menerangkan persoalan yang berhubungan dengan urusan sesama manusia, terutama dalam persoalan jual beli, transaksi atau persoalan kesekretariatan. Maka tidaklah heran apabila asal penemuan ilmu manajemen itu dari persoalan yang berhubungan dengan usaha business, yang kemudian berkembang menjadi ilmu dalam mencapai tujuan. Seperti kelompok negara, organisasi, syarikat-syarikat maupun pemerintahan, karena alquran memberitakan apa yang terjadi dan yang akan ada.<sup>12</sup>

Dalam ayat tersebut disebut yang kamu jalankan diantara kamu. Asal katanya adalah adara idarah yang artinya manajemen, administrasi. Idarah adalah isim mashdar dari adaara, jadi idarah atau manajemen, suatu keadaan timbal balik berusaha supaya menepati peraturan yang ada. Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha tindakan dan kegiatan manusia, yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu.

Berbicara tentang gambaran besar inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategi. Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategi dengan cara yang berbeda-beda.

Suatu Lembaga membutuhkan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman lingkungan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, h. 48.

<sup>12</sup> Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran AL Quran*, (Jakarta : Pustaka Al- Husna, 1983), h 49.

<sup>13</sup> Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quran*, h. 50

eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal. Menyusun strategi untuk suatu rencana adalah bagian tersulit dari proses perencanaan. Jika strategi yang diterapkan tepat maka segalanya akan berjalan dengan lancar, begitu juga dengan sebaliknya. Penetapan strategi berlaku untuk semua program. Perannya menjadi sangat penting karena memberikan focus terhadap usaha yang dilakukan, sehingga dapat membantu mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Ismail Solihin, manajemen strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif.<sup>14</sup> Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Jay, manajemen strategi adalah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggungjawab manajemen mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan.<sup>15</sup>

Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh semua jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain serta bergerak

---

<sup>14</sup> Zuriani Ritongo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.5.

<sup>15</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h.4.

secara serentak menuju arah yang sama pula untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Tanpa strategi sebuah Lembaga tidak akan bisa memanfaatkan peluang-peluang baru. Strategi diperlukan tidak hanya untuk mengembangkan rencana Lembaga. Signifikansi nyata ialah menjauhkan perhatian manajer dari isu harian dan menekankan sebuah pengujian Kembali terhadap tujuan utama Lembaga dalam hubungannya dengan pelanggan.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan manusia atau seni dalam mencapai hasil maksimal melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### B. Fungsi-Fungsi Manajemen Strategi

Selama proses penciptaan nilai, manajemen membutuhkan kemampuan menata masalah yang beraneka ragam dan rumit menjadi kesatuan yang rapi dan teratur. Lingkungan manajemen yang semakin dinamis menuntut kepemimpinan yang menerapkan fungsi manajemen secara berkesinambungan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen membuat pembentukan citra sekolah bisa dinilai keberhasilannya.

Dalam manajemen yang dimaksud fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Namun pada umumnya fungsi-fungsi yang dilaksanakan sebuah Lembaga yaitu meliputi:

##### a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan starting point dari aktivitas manajerial, karena

---

<sup>16</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2011), Cet. X, h. 212.

bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Johnson, dkk berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi strategi tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (decision making) yang juga merupakan inti dari manajemen.<sup>17</sup>

Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Dalam membuat suatu perencanaan maka diperlukan tahap-tahap/ langkah-langkah tertentu. Tahap-tahap tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap pembuatan perencanaan, sebab tanpa melalui tahap-tahap tersebut akan kurang sempurnalah perencanaan yang dibuatnya.

Tahap- tahap tersebut meliputi; penetapan tujuan, mengumpulkan data serta menetapkan dugaan-dugaan serta ramalan-ramalan, menetapkan alternatif cara bertindak, mengadakan penilaian alternatif, dan memilih alternatif.<sup>18</sup> Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang tidak lepas dari aturan Allah Swt, seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Hasyr/59:18.

تَعْمَلُونَ ۖ بِمَا خَبِيرَ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَدِّ قَدَمْتُمْ مَا نَفْسٌ وَّلْتَنْظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا الدِّينَ يَا أَيُّهَا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

<sup>17</sup> Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.28

<sup>18</sup> Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 37-39

(akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat penting dilakukan dan perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal, oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Rumusan perencanaan yang matang akan membuahkan suatu program strategi efektif. Perencanaan strategi harus didasarkan pada fakta dan landasan berfikir yang sehat serta memiliki kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya suatu program yang terencana, sebuah lembaga Pendidikan akan beroperasi secara insintif sehingga mudah kehilangan arah.

#### b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, tugas, dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada didalamnya.

Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah menejer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.<sup>20</sup>

Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian yaitu :

1. Memiliki tujuan yang jelas.
2. Adanya kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran.

<sup>19</sup> Departemen Agama R, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.548

<sup>20</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*,( Yokyakarta: Fakultas Ekonomi, 2016), h. 3.

3. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
4. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing. Sehingga dapat menimbulkan Kerjasama yang harmonis dan kooperatif.
5. Bersifat relatif permanen dan terstruktur sesederhana mungkin sesuai kebutuhan koordinasi pengawasan dan pengendalian.
6. Adanya jaminan keamanan pada anggota.
7. Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dengan aktivitas kongkret yang diarahkan pada tujuan Lembaga. Dengan mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.

Pelaksanaan atau penggerakan dilakukan sebuah Lembaga memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana program. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yaitu pengarahan, bimbingan, komunikasi, serta koordinasi.

Pelaksanaan atau Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas execution. Penggerakan (actuating) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi.

Untuk maksud itu maka diperlukan tindakan penggerakan (actuating) atau usaha untuk menimbulkan action. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggerakan (actuating) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk

mengerjakan sesuatu jika; pertama, merasa yakin akan mampu mengerjakan; kedua, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; ketiga, tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; keempat, tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; kelima, hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.<sup>21</sup>

#### d. Pengendalian (Controlling)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk menilai dan mengoreksi segala sesuatu yang telah dilakukan bawahan. Sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan. Semua tugas akan diteliti agar dilakukan dengan baik sesuai peraturan yang ada . pengawasan dapat dilakukan secara vertical dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan control terhadap bawahannya. Demikian pula, bawahan juga dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan system pengawasan melekat yang telah menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.

Dalam dunia Pendidikan, pengawasan merupakan proses yang terus menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan Pendidikan secara konsekuen. Pengawasan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Pengawasan bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
2. Pengawasan yang bersifat *bottom up*, yakni pengawasan yang dilakukan bawahan kepada atasan.

---

<sup>21</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), h.125.

3. Pengawasan yang bersifat melekat, yakni pengawasan yang termasuk pada pengawasan diri (*self control*). Dimana atasan dan bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih menitikberatkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain.

### 3. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini beberapa karakteristik manajemen strategi:

1. Manajemen strategi bersifat jangka panjang
2. Manajemen strategi bersifat dinamik
3. Manajemen strategi merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional
4. Manajemen strategi perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak
5. Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan
6. Manajemen strategi senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.<sup>22</sup>

Penerapan strategi yang baik dan tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk kegiatan apapun, manajemen strategi berfokus kepada proses penetapan tujuan sebuah organisasi atau lembaga, membuat dan mengembangkan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

#### 4. Ciri-ciri manajemen strategi:

1. Mempengaruhi setiap tingkat manajemen.
2. Menimbulkan pengaruh dalam jangka panjang.
3. Berwawasan masa depan.
4. Mempengaruhi seluruh bagian perusahaan.

---

<sup>22</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Binarupa Aksara , 1996), h. 19



5. Berwawasan luas.
6. Memburuhkan tanggungjawab<sup>23</sup>
5. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategik, yaitu:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko
5. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaan
7. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.<sup>24</sup>

Dalam sebuah organisasi, pemimpin memiliki peran yang sangat penting terutama ketika organisasi memiliki masalah dan diperlukan sebuah strategi untuk mengani hal tersebut. Dengan demikian manfaat dari sebuah manajemen strategi akan lebih membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif, mempertinggi kemampuan sebuah organisasi untuk mencegah munculnya masalah di masa datang. Serta membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.

Strategi sangat dipengaruhi oleh perilaku para individu dan organisasi itu sendiri. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan bagaimana hasilnya. Selanjutnya, untuk

---

<sup>23</sup> Pontas M. Pardede, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (cet. 8 Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011). H. 58

mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan. Strategi membantu pengkoordinisasian dan mengarahkan aktivitas organisasi. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi. Pola fungsi dari strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau ditetapkan.<sup>25</sup> Keberhasilan dari suatu strategi tentu didukung dari perilaku individu dan organisasi itu sendiri..

## 2. Teori karakter

Menurut Jack Corley dan Tomas Philip karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Maksudnya karakter dimaknai sebagai cara berfikir dalam berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter yang baik individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkannya setiap akibat dan keputusannya.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah character yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat di pahami sebagai huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Disamping karakter dapat dimaknai

---

<sup>25</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 7

<sup>26</sup> Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. 1, hal .42.

secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis, Thomas Lickona, sebagai di kutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai, “ A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way”..

Selanjutnya, Lickona menyatakan, *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*:. Karakter mulia (good character) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing) yang menimbulkan komitmen pada kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral behavior). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (kognitives), sikap (attitudes) dan motivasi (motivations), serta pelaku (behaviors) dan keterampilan.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:<sup>27</sup> *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

*Moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan, moral knowing ini terdiri dari enam hal, yaitu: 1) *moral awareness* (kesadaran moral), 2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), 3) *perspective taking* (mengambil sikap pandangan), 4) *moral reasoning* (memberikan penalaran moral), 5) *decision making* (membuat keputusan), dan 6) *self knowledge* (menjadikan pengetahuan sebagai miliknya).

*Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni: 1) *conscience* (nurani/suara hati), 2) *self esteem* (harga diri), 3) *empathy*(empati), 4)

---

<sup>27</sup> Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 133.

*loving the good* (mencintai kebenaran), 5) *self control* (pengendalian diri), dan 6) *humility* (kerendahan hati).

*Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Berbuat tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari komponen karakter lainnya. Ada tiga aspek yang menjadi indikator dari moral action, yaitu: 1) *competence* (kompetensi), 2) *will* (keinginan), dan 3) *habit* (kebiasaan).

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik’

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi rasulullah SAW. dalam pribadi rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Rasulullah SAW, memiliki metode pembinaan karakter yang efektif sehingga melahirkan generasi terbaik dalam sejarah kemanusiaan, diantara metode tersebut adalah :

#### 1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara pembinaan karakter yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. Dalam konteks Pendidikan, guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya , tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani , guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan Hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

#### 2. Metode pembiasaan ,

merupakan salah satu metode pembinaan karakter yang sangat esensi dalam upaya membentuk kepribadian manusia. Metode ini adalah upaya praktis ydalam

pembentukan karakter yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang ada pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia Pendidikan dimaksudkan kepribadian guru yang senantiasia mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama.

### 3. Metode Pemberian Nasehat

bahwa seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya perlu menggunakan metode nasehat dengan menyampaikan secara berulang-ulang kepada peserta didik agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya. Kesan-kesan yang ada dalam jiwa peserta didik itu akan mempengaruhi tingkah laku mereka.<sup>28</sup>

Keutamaan memiliki akhlak atau karakter yang mulia dinyatakan oleh Rasulullah :

1. Mukmin yang baik imamnya adalah mukmin yang memiliki akhlak paling baik.
2. Orang yang paling baik akhlaknya berada dekat dengan Rasulullah pada hari kiamat.
3. Budi pekerti yang baik adalah kebajikan.
4. Akhlak yang baik memiliki timbangan yang baik di akhirat.<sup>29</sup>

Sesungguhnya rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dari pengertian secara etimologi maupun terminologis di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

<sup>28</sup> Muhammad Amri, *Akidah Akhlak* (Makassar: Syahadah, 2016), h. 79

<sup>29</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016) h. 44

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Jenis- Jenis Karakter

Menurut rohinah. dalam buku (mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (core ethical values) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi),

1. dapat dipercaya (trustworthy) seperti sifat jujur (honesty) dan integritas (integrity),
2. memperlakukan orang lain dengan hormat (treats people with respect),
3. bertanggung jawab (responsible),
4. adil (fair),
5. kasih sayang (caring)
6. warga Negara yang baik (good citizen).<sup>30</sup>

Lebih lanjut, sumantri menjelaskan beberapa esensi nilai karakter yang dapat dieksplorasi, diklarifikasi, dan direalisasikan melalui pembelajaran baik dalam intra dan ektrakurikuler antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Nilai-nilai dalam mengembangkan karakter

Ideologi (Ideology)	Agama (Religion)	Budaya (Culture)
Disiplin, hukum dan tata tertib	Iman kepada tuhan Taat kepada perintah tuhan	Toleransi dan itikad baik Baik hati
Mencintai tanah air	Cinta agama	Empati
Demokrasi	Patuh pada ajaran agama	Tata cara dan etika
Mendahulukan kepentingan umum	Berakhlak Berbuat kebajikan	Sopan santun Bahagia / gembira

<sup>30</sup> Rohinah. M. Noor. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia, h. 35.

Berani	Suka menolong dan	Sehat
Setia kawan	bermanfaat bagi orang	Dermawan
Rasa kebangsaan	lain	Persahabatan
Patriotik	Berdoa dan bertawakal	Pengakuan
Warga Negara	Peduli terhadap sesama	Menghormati
produktif Martabat	Berperikemanusiaan	Berterima kasih
/ harga diri bangsa	Adil	
Setia / bela negara	Moral	
	dan kebijaksanaan	

Sementara dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.<sup>31</sup>

1. Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

<sup>31</sup> Suyadi. (2012). Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Mentari Pustaka, h. 24-26.

4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.



13. Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama sesama kolaboratif dengan baik.

14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar

17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang mudah sekali marah karena hal yang paling kecil, atau yang takut menghadapi insiden yang paling sepele. Juga pada orang yang berkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang amat lemah yang menerpa gendang telinganya, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Yang kedua tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus menjadi karakter.

Karakter itu bersifat alami dan juga dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasehat-nasehat yang mulia. Sebaliknya, kaum Stroik.<sup>32</sup> Beranggapan bahwa manusia secara alami baik. Kalaupun jadi buruk, itu disebabkan pergaulannya dengan orang-orang buruk perilakunya, dan disebabkan kecenderungannya kepada nafsu-nafsu rendah yang tidak dapat dijinakkan oleh kedisiplinan. Akibatnya dia tenggelam dalam nafsu-nafsu itu, dan tidak memikirkan lagi mana yang baik dan mana yang buruk

Sekelompok pemikir, yang hidup sebelum kaum Stroik berpendapat bahwa manusia diciptakan dari lumpur yang hina, yang merupakan sekotor-kotornya alam. Untuk itulah mengapa manusia secara alamiah buruk, dan bisa berubah menjadi baik disebabkan oleh disiplin dan pengajaran. Galen<sup>33</sup> melihat bahwa sebagian manusia baik secara alami, sebagian lain jahat secara alami, dan sebagian berada pada posisi tengah-tengah diantara keduanya.

Dia memperlihatkan kekeliruan dua pandangan yang pertama yang kami ungkapkan di atas, jika dipengaruhi dari orang lain, berarti orang lain yang mengajarkan kepadanya itu secara alami buruk. Kalau begitu, tidak setiap manusia secara alami baik. Sebaliknya, kalau dia dipengaruhi dari dalam dirinya sendiri, maka dari dalam dirinya ada fakultas yang selalu condong kepada kejahatan saja, sehingga secara alami membuat mereka bermoral buruk. Atau manusia bersama dengan fakultas ini, maka hal ini membuat manusia secara alami bermoral buruk.

---

<sup>32</sup> Orang yang pandai mengendalikan diri, dan dapat menanggung derita dan kepahitan tanpa pernah mengeluh-penerjemah.

<sup>33</sup> Lbn Al-Nadin mengutip tiga karya Galen tentang akhlak (Al-Fihrist, ed. Flugel, 2 vol., Leipzig, 1875-72, I. 291): Kitab Ta'rif Al-Mar' „Uyub Nafsihi, diterjemahkan oleh Tuma dan direvisi oleh Hunaiyn; Kitab Al-Akhlaq, diterjemahkan oleh Hubaysy; dan Kitab Intifa' Al-Akhyar binA'da'ihim, juga diterjemahkan oleh Hubaysy. Ketiga karya yang sama, dengan variasi pada judul karya pertama dan ketiga, juga disebutkan oleh Ibn Abi Ushaybi'ah, Thabaqat Al-Aththibba' (2 vol., Kairo, 1300 H.), I, 100-101. Lihat Max Meyerhof, "New Light on Hunain Ibn Ishaq and his Period", Isis, VIII (1926), h. 685-724, yang menganalisis Risalah Hunayn tentang karya-karya Galen yang sudah dan yang belum diterjemahkan ke bahasa Arab.

Dalam *Book on Ethics*<sup>34</sup> dan *Book on Categories*, Aristoteles mengungkapkan bahwa orang yang buruk bisa berubah, menjadi baik melalui pendidikan namun tidak bimbingan yang baik akan melahirkan hasil-hasil yang berbeda-beda pada berbagai orang: sebagian tanggap dan segera menerimanya, sebagian juga tanggap, tapi tidak segera menerimanya. Dari penjelasan di atas kami buat silogisme seperti ini: Setiap karakter dapat berubah. Apapun yang bisa berubah, itu tidak alami. Kalau begitu tidak ada karakter yang alami. Kedua premis itu betul, konklusi silogismenya pun sesuai dengan contoh yang kedua dari bentuk yang pertama. Sementara pembenaran premis yang pertama, yaitu bahwa setiap karakter punya kemungkinan untuk diubah, sudah kami uraikan.

Jelaslah dari observasi aktual, dari bukti yang kami dapatkan yang berkenaan dengan perlunya pendidikan, manfaatnya, dan pengaruhnya pada remaja dan anak. Membuat mereka bermoral buruk.<sup>35</sup> Dia berkata jika manusia itu secara alami bermoral buruk, berarti kalau berubah menjadi baik, maka itu karena pengaruh ajaran lain atau dirinya sendiri. Karena kita tidak pernah berupaya mengubah sesuatu yang alami tidak ada seorang pun yang mau mengubah gerak api yang menjilat-jilat keatas dengan melatihnya supaya menjilat-jilat ke bawah. Juga tak ada seorang pun yang membiasakan supaya gerak batu yang jatuh membumbung ke atas, sehingga gerak alamianya berubah. Adapun orang mau, pasti dia tidak akan berhasil mengubah hal-hal yang alami. Makanya kedua premis itu betul. Komposisi (silogisme itu), yang ada pada modus kedua dari bentuk pertama, juga benar dan menjadi dalil yang jelas.

Sementara itu, tingkatan manusia dalam menerima tatanan moral yang baik yang kami namakan akhlak (karakter) ini, yang suka kepadanya, banyak sekali. Kita bisa menyaksikan perbedaan-perbedaan ini, khususnya pada anak-anak. Karena

---

<sup>34</sup> *Ethics*-nya Aristoteles, sangat boleh jadi *Nicomachean*, dan juga ulasan-ulasan Porphyry dan Themistius, diterjemahkan kebahasa Arab oleh Ishaq ibn hunayn (atau menurut Al-Qifthi, dalam kasus teks yang diulas Porphyry, oleh Hunayn ibn Ishaq) dan dikenal oleh para filosof Arab. Lihat Ibn Al-Nadim, *Al-Fihrist* (ed. Flugel, 2 vol., Leipzig, 1871-72), I, 252; dan Al-Qifthi, *Tarik Of Miskawaih's Tahdzib Al-Al-Akhlaq*, Greek into Arabic (Oxford, 1962), h. 220-35.

<sup>35</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Cet: The American University of Beirut, 1968), h. 18-24.

karakter mereka muncul sejak awal pertumbuhan mereka. Anak-anak tidak menutup nutupinya dengan sengaja dan sadar, seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.

Syariat agama merupakan faktor yang meluruskan karakter remaja, yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat, kewajiban orang tua untuk mendidik mereka agar menaati syariat ini, agar berbuat baik, melalui nasehat atau dipukul kalau perlu, atau dihardik, atau diberi janji yang menyenangkan atau diancam hukuman yang menakutkan. Hingga jika mereka telah dibiasakan dengan perilaku ini, lalu kondisi ini terus berlangsung hingga waktu yang relatif lama, maka mereka akan melihat hasil dari perilaku mereka itu, dan akan mengetahui jalan kebajikan dan sampailah mereka pada tujuan mereka dengan cara yang kami kemukakan. Sesungguhnya Allah akan memberi pertolongan dan menuntun keberhasilan dan dia cukup bagi kita.

Selain itu, karakter menurut Helen G Douglas dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain”. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Yusuf, *perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 32

Karakter seseorang akan dipengaruhi oleh gen (keturunan). Namun gen salah satu faktor pembentuk karakter, karena itu karakter bisa saja dibentuk sejak anak lahir. Dalam hal ini orang tua lah yang memiliki peluang paling besar dalam pembentukan karakter anak”.<sup>37</sup> Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangkaian atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter yang diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.<sup>38</sup>

Dalam mendiskusikan kepribadian manusia, Freud berpandangan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk biologis. Sebelum ada yang lain misalnya pergaulan sosial, akal sehat, tingkah laku, adat istiadat, moralitas dan lain-lain. Dalam teori Freud, kehidupan psikis berakar pada kehidupan biologis. Oleh karena itu, penggerak kehidupan psikis (kepribadian) tidak lain dari pada upaya untuk memenuhi hasrat-hasrat biologis dalam kehidupan manusia di dunia.<sup>39</sup>

“Kepribadian adalah totalitas kejiwaan seseorang yang menampilkan sisi yang didapatkan dari keturunan (orang tua dan leluhur) dan sisi yang didapat dari pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungannya”. Kepribadian menunjukkan siapa diri kita yang sebenarnya dan menunjukkan pribadi kita yang sesungguhnya”. Menurut Hamka, “Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai sebagai hasil dari pendidikan dan pengajaran”. Jadi kepribadian hasil bentukan dan berhubungan erat dengan milieu (lingkungan)”.<sup>40</sup>

Sebagian akar psikologi kepribadian bisa ditelusuri ke teater. Menurut Allport, “Aktor-aktor Romawi dan Yunani Kuno menggunakan topeng untuk menekankan bahwa mereka sedang memainkan karakter yang berbeda dengan diri

---

<sup>37</sup> Howard, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 2.

<sup>38</sup> Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan* (Surabaya: PT Jape Press Media Utama, 2011), h. 201

<sup>39</sup> Arief, *Dinamika kepribadian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 1,h, 1

<sup>40</sup> Hamka, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: AI-Mawardi Prima, 2011), h.

mereka sendiri Ini menekankan adanya kekaguman terhadap hakekat sebenarnya dari individu”<sup>41</sup>.

1. Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
2. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Artinya nilai yang terkandung didalamnya menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.
3. Budaya: Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat.
4. Tujuan pendidikan nasional: Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur.

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Berikut ini ada beberapa tujuan dari pendidikan, antara lain sebagai berikut: Dalam uraian tentang tujuan pendidikan ini, akan dikemukakan dua aspek yaitu tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan Islam.

Tujuan umum pendidikan islam Telah menjadi pemahaman umum bahwa pendidikan merupakan upaya normatif membantu proses perkembangan subyek didik ketingkat normatif adalah jalan, strategi atau taktik untuk mencapai sesuatu tujuan yang bila ditelaah dari segi nilai hidup manusia dapat diterima.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan secara umum dalam bentuk norma seperti ungkapan Noeng Muhadjir, dapat berbeda antara satu tempat atau Negara dengan Negara yang

<sup>41</sup> Howard, *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.

<sup>42</sup> Arief, *Dinamika kepribadian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h, 1

lain, bahkan perbedaan waktupun menyebabkan terjadinya perbedaan tujuan pendidikan. Demikian pula, perbedaan falsafah suatu bangsa sangat menentukan tujuan akhir pendidikan. Munir Mersi menambahkan perbedaan tujuan pendidikan juga disebabkan oleh perbedaan masyarakat.<sup>43</sup>

Bukti perbedaan tujuan yang disebabkan waktu seperti yang dikemukakan oleh A.J. Eroplay dengan mengatakan tujuan pendidikan baru merupakan implikasi dari sifat-sifat kejiwaan dan juga berimplikasi terhadap bermacam-macam aspek pendidikan untuk menghadapi perubahan, menyatakan bahwa keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh pada masa kanak-kanak tidak akan sesuai dengan kehidupan waktu mereka dewasa.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan Islam Membahas tentang tujuan pendidikan tidak terkecuali pendidikan Islam, pasti sangat terkait dengan tujuan hidup atau penciptaan manusia, sebab pendidikan menurut Hasan Langgulung hanya alat yang digunakan oleh manusia yang memelihara kelanjutan hidupnya (survival), sebagai individu maupun sebagai masyarakat.<sup>45</sup>

Islam sebagai agama telah merumuskan tujuan penciptaan manusia yaitu untuk mengabdikan kepada Allah, sebagai pencipta. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan Islam harus senantiasa merujuk kepada sumber-sumber ajaran Islam, khususnya al-Qur'an dan hadits. Ibnu Khaldun mengatakan pendidikan Islam dalam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya itu harus berdasar kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber ilmu dan dasarnya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Munir Mursi Sahran, *Fi ijtima'iyat al-Tarbiyyah* (Cet. I; Misra al-Maktabat al-Anjalawiy, 1978), h. 6

<sup>44</sup> Lihat A.J. Eroplay, *Life Long education a psychological Analysis*, Diterjemahkan oleh Sardjan Kadir dengan judul *Pendidikan Seumur Hidup Analisis Psikologi* (Surabaya; usaha Nasional, t. th.), h.19

<sup>45</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (cet. II; Jakarta, Pustaka al-Husna, 1992), h. 305

<sup>46</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimat al-Allamat Ibn Khaldun* (Cet. IV ; Bayrut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1978), h. 539.

Oleh karena itu, maka pada pembahasan ini khusus akan diuraikan tujuan pendidikan menurut pandangan Islam. Hasa Langgulung membagi dua tujuan umum pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan Islam dan tujuan khusus pendidikan Islam.<sup>47</sup>

Para pendidik pun sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukan hanya untuk memenuhi otak peserta didik dengan segala macam keterampilan dan pengetahuan yang belum diketahuinya. Namun, dimaksudkan pula untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan sifat-sifat yang terpuji seperti sopan, jujur, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Adapun pengertian akhlak dari segi istilah dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang bermacam-macam. Diantaranya sebagai berikut: keadaan jiwa yang mendorong munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah. Makna lain adalah akhlak itu bermakna sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (lagi). (Iman al-Ghazali, dalam *Ihya Ulum al-Din*)

Dari ketiga rumusan definisi tersebut dapat diketahui bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki 4 (empat) ciri:

Pertama sifat tersebut tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya.<sup>48</sup> Sehingga tidak mudah hilang. Jika seseorang dikatakan berakhlak dermawan misalnya, maka perbuatan tersebut bukanlah perbuatan yang sekali-kali saja dilakukannya, melainkan sudah dilakukan setiap saat, tanpa mempertimbangkan besar kecilnya pemberian yang diberikannya.

Kedua, perbuatan tersebut sudah dilakukan secara terus menerus (kontinyu) dimanapun ia berada, sehingga pada saat melakukannya seolah-olah tidak

---

<sup>47</sup> Hasan Langgulung, *Manusia*, h. 59.

<sup>48</sup> Kepribadian dalam kajian ke Islamian dikenal dengan istilah syakhshiyah yang berasal dari kata syakhshun yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi "ya" nisbah sehingga menjadi kata benda yaitu syakhshiyat yang berarti kepribadian. Kepribadian dimaknai dengan interaksi sistem qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkalkaku. Syamsu Yusuf, *teori kepribadian* (Cet, I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.212.



memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Seperti hal seseorang yang sudah biasa dan kontinyu mengerjakan salat sudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi ia dengan mudah dapat melaksanakan salat tersebut.

Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan dalam sandiwara, atau film bukanlah perbuatan yang sesungguhnya melainkan purapura karena mengikuti tuntunan skenario.

Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Perbuatan yang dilakukan karena tekanan dari luar, atau karena desakan tidak dapat dinamakan perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan dilakukan atas pilihan yang didasarkan pada kesadarannya

Dengan ciri-ciri demikian, maka tidak dapat membedakan antara perbuatan akhlak dan perbuatan yang belum tergolong akhlak. Perbuatan yang tergolong akhlak adalah perbuatan yang telah memiliki keempat ciri tersebut di atas yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan kesegeraan tanpa ada pertimbangan sebelumnya.

Perbuatannya didasari pada petunjuk al-Qur'an dan as Sunnah baik yang berkaitan dengan perbuatan individu maupun masyarakat. Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk umat manusia mengajarkan kepada kita bahwa hidup menyendiri yang bagi satu makhluk tidak ada tempatnya dalam ajaran Islam, karena hidup menyendiri dapat menyebabkan perpecahan. Oleh karena itu, alGhazali mengatakan bahwa persahabatan adalah buah akhlak yang baik, dan perpecahan adalah salah satu akhlak yang buruk. Dengan ukhuwah yang baik persatuan akan semakin kuat, sebaliknya dengan perpecahan yang berkepanjangan akan membawahkan kehancuran bagi suatu kaum.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Manajemen**

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata to manage, dalam Webster's New cooleglate Dictionary, kata manage dijelaskan berasal dari

bahasa Itali “Managlo” dari kata “Managlare” yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin Manus yang berarti tangan (Hand). Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.<sup>49</sup>

## 2. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

## 3. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian. Manajemen srategi mengandung pokok pikiran dalam garis besar tentang apa dan bagaimana tujuan yang hendak dicapai organisasi dimasa depan. Dengan manajemen strategi, dirumuskan berbagai variabel yang harus dikendalikan untuk mencapai tujuan organisasi.

## 4. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa.

## 5. Karakter Siswa

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu eharassein yang berarti “to engrave” yang dapat diterjemahkan

---

<sup>49</sup> George, R. Terry, dan Leslie W Rul . 1999 . *Dasar-Dasar manajemen* . Jakarta : Bumi Aksara

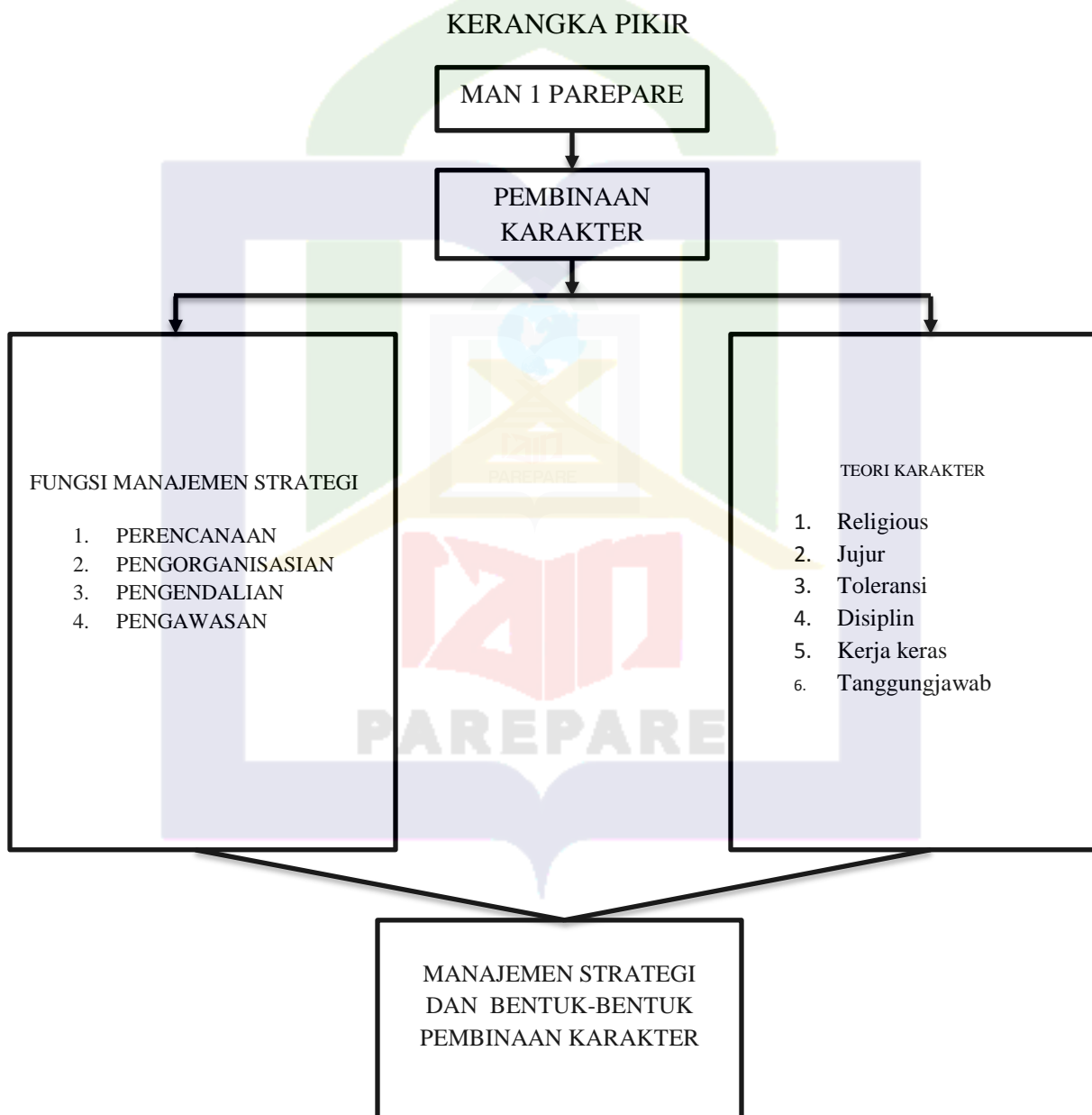
menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik.



#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah terkait manajemen strategi yang ada pada sekolah MAN 1 Parepare. Kerangka pikir ini menjadi alat bantu untuk mudah memahami maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencapai beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data<sup>50</sup>Yang terfokus MAN 1 Parepare.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pendekatan penelitian yang lebih berfokus pada penelitian ilmu-ilmu sosial. Menganalisis data berupa lisan maupun tulisan, maksudnya yaitu menganalisis data baik berupa kata-kata ataupun bisa dilakukan dengan perbuatan-perbuatan manusia melalui interpretasi.

Metode penelitian Kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (Case Study) yang merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan)<sup>51</sup> Data dari penelitian ini di peroleh atas dasar hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan adanya bantuan informan yang kemudia

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsik)*, Edisi Revisi(Parepare: STAIN Parepare,2013), h.30-36

<sup>51</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2007), h. 1.

peneliti mendeskripsikan hasil tersebut dengan harapan peneliti mampu memberikan kejelasan mengenai manajemen strategi MAN 1 Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan di MAN 1 Parepare yang berlokasi di Jl. Amal Bakti Soreang . Adapun waktu untuk melakukan penelitian yaitu  $\pm$  2 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen strategi lembaga dan penerepan manajemen strategi pada sekolah MAN 1 Parepare Parepare. Penelitian ini di fokuskan Dengan harapan mampu memberikan gambaran yang faktual mengenai manajemen strategi yang ada pada sekolah MAN 1 Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, maksudnya adalah penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata dan bukan angka. Penelitian ini tidak menggunakan angka karena pada dasarnya kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusialah yang di perlukan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah asal atau dari mana data bisa di peroleh. Terutama dalam sebuah penelitian, sumber data harus jelas agar kiranya data yang kita butuhkan dalam penelitian benar adanya dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa di terima keabsahan datanya dalam kalangan masyarakat. Maka penelitian di lakukan dengan menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data dari responden atau informen yaitu orang yang memberikan respon atas setiap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh si peneliti baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan sifatnya, sumber data dalam sebuah penelitian itu ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dengan kata lain data yang peneliti peroleh bersumber secara langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara berbagai pihak.<sup>52</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu pimpinan ataupun bagian administrasi yang ada disekolah dikota Parepare. Tertulis maupun lisan dilakukan peneliti tak terlepas dari rumusan masalahnya, yaitu Bagaimana manajemen strategi MAN 1 Parepare, bagaimana karakter siswa MAN 1 Parepare, bagaimana manajemen dalam Pembinaan Karakter siswa Man 1 Parepare. .

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bertolak belakang dari pada data primer. Jika data primer di peroleh secara langsung dari sumber penelitian, maka bedah halnya dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Data sekunder lebih kepada data yang diperoleh dari orang lain yang biasanya peneliti jadikan sebagai data pendukung yang bisa menjadi penguat data yang diperoleh dari data Primer. Data yang berasal dari data sekunder bisa peneliti peroleh dari jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, dan bisa juga bersumber dari instansi atau lembaga yang ada di lokasi penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti penelitian ini menganalisis kata-kata dan perbuatan-perbuatan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti pada penelitian kali ini menggunakan Tiga teknik, yaitu:

#### 1. Wawancara

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penulisan*, (Bandung : CV Alfabet, 2002), h. 34.

<sup>53</sup> Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penulisan, (Pendekatan praktis dan Apikatif)*, (Jakarta: Revika Aditams, 2008), h.29.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak , yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup> Metode pengumpulan data dengan melakukan Tanyajawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan melalui proses Tanyajawab lisan yang di lakukan secara tatap muka langsung di tempat dan dalam kurun waktu yang bersamaan oleh dua orang yaitu pihak pewawancara atau orang yang lagi menggali sebuah informasi dan pihak yang di wawancarai atau berperan sebagai orang yang memberikan informasi, memberikan jawaban sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian. Teknik wawancara ini bisa menjadi pendukung utama untuk memperoleh data dari teknik observasi (Pengamatan).

Tabel 1.2 Informan Penelitian

No	Nama	Peran dalam Penelitian
1	Muh Ridwan AR	Ka MAN 1 Parepare
2	Suriyanti, S.Pd., M.Pd	Guru
3	Upriani, S.Ag., M.Pd. I	Guru
4	Khadijah M., S. Pd	Guru

## 2. Observasi

Observasi ini tidak hanya terbatas pada manusia saja, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Teknik observasi ini adalah mengamati langsung keadaan atau situasi lapangan mengenai dinamika sosial pernikahan dini di masa pandemi dan mengadakan pencatatan secara sistematis agar kiranya peneliti bisa memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang di teliti atau gejala yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang manajemen strategi dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Parepare.

<sup>54</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h 127



Teknik observasi ini dapat dilakukan dengan melihat, mengamati secara seksama suatu objek yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan sekiranya peneliti dapat merespon stimulus data atau informasi terkait data yang peneliti peroleh sebelumnya (baik dari teknik wawancara) sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau pustaka sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini teknik yang di gunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui semua data dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti.

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang di perlukan dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan objek dalam penelitian. Teknik dokumentasi ini sangat mendukung peneliti dalam proses penelitiannya karena bisa diperoleh dari data yang sudah ada atau tertulis.

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah mereduksi data (pemilihan data yang penting dan tidak), menyajikan data dan menarik kesimpulan (hasil tafsiran atau interpretasi). Sedangkan menurut Spradley, analisis data adalah pengujian sistematis terhadap data.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis model Milles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu teknik yang pertama dilakukan peneliti untuk memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian

---

<sup>55</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

membuang data yang dianggap tidak penting. Peneliti dalam hal ini menulis ulang catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara kepada informan. Karena tidak menutup kemungkinan banyak data atau informasi yang peneliti dapat pada saat melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi tersebut relatif beragam.

Kemudian kebanyakan peneliti memberikan kode sesuai dengan yang mudah di pahami peneliti yang di jadikan sebagai pembeda atau memisahkan data yang penting dan data yang kurang penting. Contohnya data yang penting itu yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang di anggap kurang penting itu berupa pernyataan informan yang tidak berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari teknik analisis data ini peneliti dapat mengelompokkan data yang penting dan kurang penting untuk memperjelas maksud dan tujuan objek penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data ini penting di lakuakn peneliti ketika melakukan penelitian karena tahap penyajian data ini adalah tahap lanjutan yang mana peneliti menyajikan temuan penelitian ini dengan pengklasifikasian atau pengelompokan. Data yang tersaji di jadikan sebagai rumusan kesimpulan sementara yang terus berkembang dan mendapatkan pemahaman baru dari sumber data lainnya. Sehingga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan data yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam teknis analisis data ini. Penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi sesama penelitian berlangsung, singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus di uji kebenarannya yakni validitasnya. Setelah kesimpulan di ambil dari hasil wawancara atau dokumen, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

### G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>56</sup>Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.<sup>57</sup>

Uji keabsahan data ini di lakukan untuk menghilangkan keragu-raguan peneliti pada suatu penelitian. Uji keabsahan data menurut Sugiono meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji konfirmability, uji konfirmability. Cara pengujian kredibilat data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunanpengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

---

<sup>56</sup> Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.h 30).

<sup>57</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (IAIN Parepare Tahun 2020. h.24).

1. Uji Kredibilitas (Credibility) Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.
2. Uji Transferabilitas (Transferbility) Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki teransferabilitas tinggi.
3. Uji Dependabilitas (Dependability) Uji Dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.
4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability) Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjectivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dan elemenelemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta 2007), h.276-277

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare

Pembinaan karakter disekolah adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga menjadi insan kamil. Nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut , baik terhadap tuhan yang maha esa , diri sendiri , sesama lingkungan maupun negara.

Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membina karakter siswa adalah melalui strategi penintegrasian yang meliputi : pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat pengkondisianlingkungan yang menunjang karakter , kegiatan rutin, pembiasaan dan kegiatan pendampingan dan pengawasan Pendidikan karakter.

Dalam merealisasikan strategi diatas sekolah menggunakan proses manajemen strategi untuk menyelesaikan strategi diatas. Adapun bagian manajemen strategi yang dilaksanakan yaitu :

##### a. Perencanaan (*Planning* )

Perencanaan (*Planning* ) merupakan Langkah awal atau penetapan yang harus dilakukan untuk mencapai visi dan misi dalam lembaga atau organisasi agar berjalan dengan efektif dan efisien. Melaksanakan suatu kegiatan atau mengambil suatu tindakan harus membuat perencanaan yang matang sehingga bisa tepat pada sasaran sebuah Lembaga atau organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian bapak kepala sekolah (KEPSEK) MAN 1 Parepare Muh Ridwan Ar yaitu :

Proses perencanaan awal yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembinaan karakter adalah sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi karakter siswa melalui pengamatan guru dalam kelas, yang bertujuan untuk mengetahui ataupun menganalisa karakter-karakter yang ada pada siswa. Kemudian setelah itu kita merancang suatu kegiatan yang dapat

dilakukan untuk membentuk dan membina karakter siswa melalui proses pembelajaran akademik maupun non akademik.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian diatas dapat dipahami bahwa proses perencanaan awal yang dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui karakter siswa yang ada pada Man 1 Parepare.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian ibu Khadijah salah satu guru di MAN 1 Parepare mengatakan bahwa;

dalam proses perencanaan yang dilakukan di sekolah MAN 1 Parepare diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang diharapkan mampu memberikan inovasi baru terhadap siswa dan siswi khususnya dalam pembinaan karakter baik akademik maupun non akademik. Salah satu perencanaan awal yang kita harapkan untuk mampu diterapkan di sekolah ini yaitu menerapkan tata tertib dan juga program-program organisasi sekolah Adapun program yang kita laksanakan untuk membina karakter siswa yaitu, siswa melaksanakan sholat dzuhur dan asar disekolah , siswa sholat dhuha setiap hari jum'at,dan kita membentuk kedisiplinan siswa dengan siswa kita harapkan datang kesekolah tepat waktu .<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas yang peneliti peroleh dari salah satu informan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan awal yang dilakukan oleh sekolah khususnya di MAN 1 Parepare berfokus pada pembinaan karakter siswa dan siswi melalui beberapa kegiatan yang sesuai dengan karakter pengamatan yang dilakukan oleh guru. Perencanaan ini juga bertujuan untuk mewujudkan sehingga visi madrasah yaitu Madrasah yang islami, berkarakter , unggul, mandiri, dan berwawasan lingkungan dapat tercapai.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pembagaian orang-orang sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab , sehingga semua terstruktur dengan baik. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Pengorganisasian mempermudah dalam

<sup>59</sup> Muh Ridwan AR, Kepala MAN 1 Parepare, *wawancara* 03 Juni 2023

<sup>60</sup> Khadijah, Guru MAN 1 Parepare, *wawancara* 03 Juni 2023

melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan di sekolah khususnya MAN 1 Parepare dan menentukan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk mengemban amanah sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Pengorganisasian ini dapat dilakukan dengan cara apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Proses pengorganisasian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu Terwujudnya Madrasah yang islami, berkarakter, unggul, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Visi dan misi ini bisa terwujud dengan adanya kerja sama antar tiap organisasi yang dibentuk di sekolah MAN 1 Parepare.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah Man 1 Parepare Muh Ridwan AR mengatakan;

kalau berbicara soal pengorganisasian, di sekolah kami MAN 1 Parepare dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan struktur organisasi sudah disusun dengan baik sesuai dengan keahlian masing-masing. Seperti dalam penyusunan struktur organisasi siswa dalam sekolah ada beberapa organisasi salah satunya ya siswa pencinta Mushollah. SPM ini memiliki beberapa struktur di dalamnya dengan pembagian tugas masing-masing sehingga diharapkan mampu mengedukasi elemen-elemen yang ada dalam MAN 1 Parepare.”

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SPM adalah pelatihan kultum dan ceramah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pengurus Lembaga ekstrakurikuler MAN 1 Parepare dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada siswa untuk tampil di depan umum.<sup>61</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian dapat dipahami bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan di MAN 1 Parepare ini dapat membina karakter siswa dan siswi dalam rangka pelatihan ceramah dan

---

<sup>61</sup> Muh Ridwan AR, Kepala Sekolah MAN 1 Parepare, wawancara 03 Juni 2023

kultum. Sehingga dengan adanya Organisasi SPM ini diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi dari sekolah tersebut.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*Actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas. Pengarahan adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengarahan merupakan Langkah ketiga yang dilakukan oleh pihak sekolah MAN 1 Parepare dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Pengarahan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan di proses perencanaan awal. Proses pengarahan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mememanajementi pembentukan krakter siswa sehingga lebih efektif dan efisien baik dalam persoalan waktu maupun tenaga.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian Muh Ridwan Ar yaitu :

proses ketiga yang kami terapkan dalam pembinaan karakter siswa siswi kami di sekolah MAN 1 Parepare yaitu pengarahan atau pendampingan yang baik dan terarah yang dimana kami lakukan guna memberikan manajemen yang baik. Kami percaya bahwa dengan proses pendampingan yang kami lakukan itu mampu membangun karakter anak didik kami menjadi generasi yang berkarakter baik dengan wawasan yang mampu untuk memberikan edukasi dan inovasi bagi lingkungannya. Jadi, proses pengarahan ini sangat penting untuk di terapkan dalam strategi pembinaan karakter siswa.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian dapat di pahami bahwa proses pengarahan yang diterapkan di sekolah MAN 1 kota Parepare sangat penting. Proses pengarahan atau pendampingan ini memberikan efek positif bagi siswa siswi terutama dalam membangun generasi yang berkarakter dan dapat memberikan edukasi dan inovasi bagi orang sekitar.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian ibu Upriani salah satu guru di sekolah MAN 1 Kota Parepare mengatakan;

---

<sup>62</sup> Muh Ridwan AR, Kepala MAN 1 Parepare, *wawancara* 03 Juni 2023



proses pengarahan ini dilakukan untuk memudahkan interaksi antara siswa dengan guru dalam memberikan pengarahan yang dibutuhkan dalam membangun karakter siswa siswi yang unggul. Pengarahan ini dibutuhkan kerja sama yang baik antara siswa dan guru demi terlaksananya strategi dalam pembinaan karakter siswa. Dalam hal ini semua pihak diberikan tanggung jawab masing-masing demi memudahkan tercapainya suatu tujuan yang direncanakan sejak awal.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian dapat dipahami bahwa pengarahan ini dilakukan untuk memudahkan interaksi antara siswa dan guru. Menurut ibu Upriani Pengarahan ini dibutuhkan kerja sama yang baik antara siswa dan guru demi terlaksananya strategi dalam pembinaan karakter siswa. Semua tenaga pendidik maupun pengurus OSIM diberikan tugas masing-masing demi memudahkan tercapainya visi dan misi sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian yaitu Saskia Senada Iwan mengatakan ;

proses pengarahan ini sangat penting dalam strategi pembinaan karakter siswa khususnya di sekolah MAN 1 Parepare. Pengarahan ini memberikan dampak positif bagi siswa karena memudahkan siswa dalam mememanajementi strategi dalam peningkatan karakter siswa. Dengan adanya pengarahan ini siswa dapat terarah dan mudah untuk memahami karakter individu.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses pengarahan ini membawa pengaruh yang cukup besar dalam pembinaan karakter siswa. Pengarahan ini memberikan dampak positif bagi siswa karena memudahkan siswa dalam mememanajementi strategi dalam peningkatan karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh Saskia Senada Iwan selaku siswa di sekolah MAN 1 kota Parepare bahwa proses pengarahan ini sangat membantunya dalam mememanajementi setiap tindakan yang efektif dan efisien.

---

<sup>63</sup> Upriani, Guru MAN 1 Parepare, *wawancara* 5 Juni 2023

<sup>64</sup> Saskia senada iwan , Siswa MAN 1 Parepare, *wawancara* 3 Juni 2023

d. Pengawasan ( *Controlling* )

Pengawasan ( *controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan ini bertujuan untuk memantau setiap tindakan yang dilakukan pada proses pengarahan. Pengawasan ini merupakan proses akhir untuk mencapai tujuan awal.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian; Khadijah mengatakan ;

proses pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk bagaimana setiap terlaksananya suatu kegiatan kami selaku guru notabene sebagai pengawas dalam membina karakter siswa kami khususnya di MAN 1 Parepare berjalan sesuai rencana awal atau apa yang telah di rencanakan sejak awal. tugas kami selaku pengawas bukan hanya sekedar mengawasi tetapi juga memilah dan memilih kegiatan apa saja yang bisa dilaksanakan dalam membina karakter siswa siswi kami.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian dapat di simpulkan bahwa proses pengawasan yang di lakukan guru terhadap siswanya ini merupakan Langkah akhir untuk menunjang kinerja dari pada pembinaan karakter siswa dan siswi khususnya di sekolah MAN 1 Parepare. Menurut Khadijah salah satu guru di sekolah tersebut bahwasanya guru bukan hanya sebagai pengawas saja melainkan juga memiliki tanggung jawab yaitu memilah dan memilih kegiatan apa saja yang bagus untuk di terapkan dalam pembinaan karakter siswa.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses pengawasan dalam suatu kegiatan sangat penting untuk di terapkan guna meminimalisir berbagai kemungkinan yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dengan adanya proses pengawasan ini diharapkan mampu mengefisienkan tercapainya visi dna misi sekolah dalam membina karakter siswa siswinya menjadi pribadi yang islami, berkarakter serta berwawasan.

---

<sup>65</sup> Khadijah, Guru MAN 1 Parepare, *wawancara* 5 Juni 2023

Berdasarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan (POAC), yang dilakukan oleh MAN 1 kota Parepare sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun masih ada beberapa hal yang tidak terealisasi sebagaimana mestinya. Hal tersebut akan menjadi focus kami kedepannya selaku guru pengawas demi terealisasinya kegiatan dengan baik.

## 2. Bentuk-bentuk pembinaan karakter Man 1 Parepare

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare Guru berusaha semaksimal mungkin agar siswa dan siswi diberikan bimbingan dan pengarahan dari guru supaya sedikit demi sedikit akan berubah dan menjadi baik kedepannya itulah yang menjadi tujuan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare . Adapun bentuk-bentuk atau upaya Pembinaan Karakter siswa diantaranya :

### 1. Sholat Dzuhur dan asar secara berjamaah .

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Parepare siswa dituntut untuk aktif dalam menerima pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang ingin dicapai bisa sesuai dengan yang diharapkan. Begitupun juga dalam pembinaan rohani di Madrasah Aliyah Negeri parepare, penguatan-penguatan dalam mata pelajaran seperti Akidah akhlak sudah menjadi mata pelajaran yang unggulan dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di madrasah Aliyah Negeri Parepare.

Dalam prosesnya siswa yang telah menerima pelajaran dari gurunya secara teori , maka siswa juga dituntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Salah satu yang paling ditekankan kepada siswa adalah sholat berjamaah di mushollah pada saat sholat dzuhur dan asar. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Muh. Ridwan AR :

untuk strategi pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah pada saat ini salah satunya siswa diwajibkan sholat berjamaah dimushola hal ini dilakukan untuk mebiasakan kepada siswa untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu, sehingga apabila diluar dari lingkungan sekolah siswa sudah terbiasa melaksanakan sholat.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Muh Ridwan AR, Kepala Madrasah MAN 1 Parepare, wawancara 3 Juni 2023

## 2. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw, dalam upaya pembinaan karakter siswa dididik untuk mempelajari al-Qur'an dan memahami isi kandungannya, selain itu hadist juga menjadi landasan yang kuat untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw. Dan menjadikan suri tauladan yang baik untuk dicontoh.

Dalam agama islam terdapat sholat yang diwajibkan dan ada pula sholat yang di sunnahkan. Shalat Dhuha merupakan salah satu sholat yang di sunnahkan dalam agama islam. Shalat dhuha dilaksanakan sekitar saat matahari naik sepenggal kepala atau sekitar jam 07-00 sampai dengan jam 11.00 (masuk waktu Dhuhur), namun di sunnahkan melaksanakan sholat dhuha di waktu akhir yaitu di saat matahari sudah mulai terik dan panas.

Sholat dhuha merupakan sholat yang di sunnahkan dalam ajaran islam yang di kerjakan di waktu pagi menjelang siang atau sekitar jam 07-00 sampai dengan jam 11.00 siang.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian yaitu Upriani selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Parepare mengatakan ;

sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang penuh dengan keistimewaannya. Salah satu keistimewaan dari sholat dhuha yaitu memohon magfirah (ampunan dari Allah SWT) memperoleh ketenangan dalam hidupnya baik ketenangan hati, jiwa dan pikiran. Bukan hanya itu sholat dhuha juga bisa menjadi tempat memohon untuk di lapangkan segala rejeki.<sup>67</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa sholat dhuha merupakan sholat sunnah dengan begitu banyak keistimewaan di dalamnya. Keistimewaan sholat dhuha salah satunya yaitu memohon magfirah atau memohon ampunan dari sang pencipta dan memohon di berikan kelapangan dalam segala urusan.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian yaitu Surlanti mengatakan;

---

<sup>67</sup> Upriani, Guru MAN 1 Parepare , wawancara 5 Juni 2023

pelaksanaan sholat dhuha ini dilaksanakan di sekolah khususnya di MAN 1 Parepare dengan tujuan untuk membina karakter siswa siswi. Saya yakin dan percaya bahwa dengan mengajarkan dan membiasakan siswa dan siswi mengerjakan sholat dhuha secara tidak langsung kita juga sudah membangun dan menanamkan karakter yang baik dalam diri setiap individu.<sup>68</sup>

Khadijah mengatakan;

sholat dhuha ini wajib untuk di terapkan di sekolah MAN 1 Parepare bukan hanya karena sekolah ini merupakan madrasah akan tetapi ini merupakan salah satu hal yang di anjurkan dalam agama islam. Sholat dhuha ini bukan hanya di peruntukkan bagi siswa dan siswi saja melainkan seluruh elemen yang ada di sekolah ini. Bukan hanya karakter siswa dan siswi yang mesti di bina akan tetapi guru selaku orang tua siswa di sekolah juga harus mencerminkan perilaku yang baik.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah tersebut dapat di simpulkan bahwa sholat dhuha di terapkan di sekolah tersebut merupakan salah satu hal yang menjadi ajaran dalam agama islam. Bukan hanya itu sholat dhuha merupakan salah satu cara yang dapat di lakukan untuk membina karakter siswa dan siswi menjadi karakter yang lebih baik kedepannya.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suriyanti.

Salah satu upaya pembinaan karakter yang saya lakukan kepada siswa yaitu saya kan guru matematika tetapi sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya akan memberikan sedikit materi tentang akidah akhlak dan saya juga menerapkan kepada siswa sebelum memulai pelajaran membaca Al-Quran terlebih dahulu.<sup>70</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah Aliyah 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswanya memberikan ajaran seperti pembiasaan membaca Al-Quran sebelum belajar.

### 3. Pelatihan ceramah atau kultum

Ceramah merupakan kegiatan berbicara di depan banyak orang dengan nisa mengenai agama, seperti nasehat, dan petunjuk-petunjuk tentang ilmu agama.

<sup>68</sup> Suriyanti, Guru MAN 1 Parepare, wawancara 3 Juni 2023

<sup>69</sup> Khadijah, Guru MAN 1 Parepare, wawancara 5 Juni 2023

<sup>70</sup> Suriyanti, Guru MAN 1 Parepare, wawancara 3 Juni 2023

Ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan agama islam dengan menggunakan komunikasi satu arah.

Ceramah atau kultum merupakan salah satu cara yang dapat di gunakan untuk membentuk suatu karakter seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan ceramah seseorang bisa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menghindari dari hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama islam.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian, Muhammad Ridwan Ar mengatakan;

pelatihan ceramah yang kami terapkan di sekolah MAN 1 Parepare ini diharapkan mampu membentuk karakter anak-anak kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Pelatihan ceramah atau kultum melalui kegiatan ini maka selain nilai religious di harapkan terbentuk nilai kerja keras dan tanggung jawab karena di dalam pelatihan ini di berikan beban kepada peserta didik untuk menghafal teksnya<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa pelatihan ceramah bukan hanya untuk menambah wawasan tetapi juga bisa di gunakan sebagai binaan karakter siswa siswi khususnya di sekolah MAN 1 Parepare. Karakter yang kami tekankan di sini iyalah bertanggung jawab atas segala sesuatunya, maka dari itu kami memberlakukan pelatihan ceramah sekiranya peserta didik atau siswa siswi kami bisa tampil di depan umum untuk berdakwah dengan metode ceramah.

Adapun bentuyuk-bentuk pembinaan karakter siswa diatas yang dipaparkan oleh narasumber merupakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan , kecakapan, dan juga pola pikir tertentu.

---

<sup>71</sup> Muh Ridwan AR, Kepala Madrasah MAN 1 Parepare , *wawancara* 3 Juni 2023

#### 4. Membiasakan Siswa datang tepat waktu kesekolah/ Disiplin

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Kedisiplinan menjadi hal yang sangat utama di MAN 1 Parepare , dan inilah yang diajarkan kepada mereka agar mereka terbiasa hidup disiplin. Tata tertib kedisiplinan di MAN 1 Parepare menunjukkan kedisiplinan waktu, baik sebelum terjadinya proses belajar mengajar ataupun sesudahnya. Seperti pernyataan yang diungkapkan ibu Upriani mengatakan :

Untuk metode keteladanan yang di lakukan kepada siswa salah satunya yaitu membiasakan kepada siswa untuk hadir tepat waktu kesekolah , seperti contoh waktu masuk kelas jam 7.30 apabila tidak datang ke sekolah jam tersebut terlambat 5 menit siswa diberikan hukuman untuk memungut sampah sesuai menit keterlambatan dan menghapuskan tahlil, tahlim sampai ketempat pembuangan sampah.<sup>72</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk Pemberian hukuman yang dilakukan untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Dalam bentuk kegiatan pembiasaan datang tepat waktu/disiplin digunakan metode keteladanan yang dimana metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses Pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*).

#### 5. Pemberian Nasehat Kepada Siswa

Dalam memberi nasehat guru memiliki pendekatan tersendiri kepada siswa yang akan dinasehati karena sejatinya manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda , sehingga guru memiliki trik khusus agar nasehat yang dibagikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa.

Seperti hasil wawancara Bersama guru akidah akhlak Upriani mengatakan :

---

<sup>72</sup> Upriani, Guru MAN 1 Parepare, wawancara 5 Juni 2023

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh sekolah selalu diberikan kepada siswa sebelum ataupun sesudah proses pembelajaran. Setiap akhir materi saya selalu memberikan wejangan kepada siswa dikelas mengenai dampak ataupun timbul balik antara materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nasehat ini diharapkan siswa dapat merenung serta bermuhasabah diri dan bertekad untuk berperilaku baik kedepannya.<sup>73</sup>

Kemudian wawancara dengan salah satu guru lainnya Khadijah beliau mengatakan :

Nasehat selalu diberikan kepada siswa yang jahil kepada temannya atau nakal, dan bercanda berlebih kepada temannya apabila terlihat oleh saya , langsung dinasehati. Akan tetapi dalam proses nasehat butuh Teknik nasehat yang baik sehingga mereka mudah menerima nasehat yang diberikan, mengingat perbuatan yang dilakukan masih batas wajar, namun apabila melebihi batas wajar akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa nasehat merupakan hal yang penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam pembinaan akhlak siswa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **A. Manajemen Strategi dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare**

Kegiatan Pembinaan karakter harus di iringi dengan penataan kelembagaan dan manajemen yang efektif dan efisien . oleh karena itu semua sumber daya manusia yang terdapat dalam lembaga/ sekolah tersebut harus dituntut agar bisa mengelola sekolah/ lembaganya dengan baik sehingga bisa menjadi Lembaga/ sekolah yang maju.

Manajemen strategi merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “Manajemen dan Strategi”, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Manajemen merupakan suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi/lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka

---

<sup>73</sup> Upriani, Guru MAN 1 Parepare, *wawancara* 5 Juni 2023

<sup>74</sup> Khadijah, Guru MAN 1 Parepare , *wawancara* 5 Juni 2023



pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dan strategi dapat diartikan sebagai kiat atau cara dan taktik utama dalam merancang fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi suatu organisasi/lembaga.<sup>75</sup> Dalam Al-quran juga dijelaskan dasar hukum manajemen strategi yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/2:213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Terjemahnya:

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka selisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.<sup>76</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam suatu organisasi/lembaga hendaknya bersatu menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu sama lain. Maka dari itu, hendaklah menjunjung persatuan dan

<sup>75</sup> Surya Habibi, "Manajemen Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Efektivitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Provinsi Jambi", (Dkripsi Pasca Sarjana; Universitas Islam Negeri : Jambi, 2020), h. 44-45.

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.33

kesatuan organisasi . Ayat tersebut juga menerapkan tentang pengambilan keputusan dalam organisasi dan juga berorientasi pada penyelesaian masalah.

Manajemen dalam sekolah MAN 1 Parepare harus disertai strategi-strategi khusus agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berbicara mengenai manajemen strategi Man 1 Parepare dalam pembinaan karakter merelalisasikan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa tahap dalam manajemen strategi yang telah dilakukan oleh MAN 1 Parepare yaitu sebagai berikut :

Perencanaan (Planning ) merupakan Langkah awal atau penetapan yang harus dilakukan untuk mencapai visi dan misi dalam lembaga atau organisasi agar berjalan dengan efektif dan efisien. Melaksanakan suatu kegiatan atau mengambil suatu tindakan harus membuat perencanaan yang matang sehingga bisa tepat pada sasaran sebuah Lembaga atau organisasi.

Proses perencanaan MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter , sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa proses perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembinaan yaitu mengidentifikasi karakter siswa melalui pengamatan siswa kemudian sekolah menentukan kegiatan-kegiatan seperti apa saja yang akan dilaksanakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan karakter siswa dan kegiatan bisa terlaksana dengan baik sesuai apa yang kami harapkan.

Adapun kegiatan yang dilakukan didalam perencanaan ini yaitu pelaksanaan sholat dhuhur dan asar berjamaah kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan perintah Allah SWT dalam hal ini nilai-nilai karakter yang dapat disimpulkan yaitu religious, toleransi, kerja keras dan demokrasi, pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah dimaksudkan untuk dapat menumbuhkembangkan rasa keimanan kepada sang maha khalik. Melalui kegiatan ini nilai-nilai karakter yang bisa didapatkan oleh siswa adalah religious, disiplin,

mandiri, dan toleransi selanjutnya kegiatan pelatihan ceramah Dan kultum , melalui kegiatan ini selain nilai religious yang di tebentuk , nilai kerja keras pun terbentuk karna siswa diberikan beban untuk menghafal teksnya, nilai karakter yang terkandung didalam kegiatan ini yaitu religious, disiplin, mandiri dan toleransi. Dalam metode pembiasaan kegiatan yang dilakukan yaitu siswa dibiasakan datang tepat waktu kesekolah kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa disiplin waktu, nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu disiplin. Kemudian metode nasehat yang dilakukan yaitu guru memberikan nasehat berupa teguran atau peringatan kepada siswa apabila melakukan kesalahan. Dalam perencanaan ini ditunjukkan sarana dan prasana yang mendukung untuk tercapainya pembinaan ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak dibutuhkan suatu proses perencanaan yang baik untuk melaksanakan kegiatan yang telah dibuat serta menyediakan sarana/prasarana agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sebagaimana yang telah di susun oleh sekolah Man 1 Parepare.

Dalam Pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi. Tahap pengorganisasian juga merupakan salah satu proses penentuan dari berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan. Pengorganisasian sangat penting karena pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai uatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MAN 1 Parepare yang mengatakan bahwa kalau berbicara mengenai struktur pengorganisasiannya, itu sudah tersusun dengan baik dan pembagiannya sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Dalam proses meningkatkan suatu kegiatan juga diperlukan suatu proses pengorganisasian yang baik agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana

secara rapi, teratur, serta sistematis dan dengan adanya pembagian tugas yang dilakukan maka pelaksanaannya akan menjadi lebih mudah.

Tahap ketiga yaitu Penggerak sering juga disebut sebagai pengarahan (Directing), sebab seorang pemimpin mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, maka mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok. Penggerak juga merupakan salah satu penentu dari berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan, karena penggerak berperan penting dalam mengoperasikan suatu kegiatan untuk mencapai kesuksesan suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Penggerak adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan para anggota untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan agar suatu kegiatan dapat terlaksana sesuai apa yang diinginkan. Sebagaimana ungkapan dari guru MAN 1 Parepare.

Suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik apabila didalamnya terdapat bentuk kerja sama yang baik antara satu dengan yang lainnya, seperti ungkapan di atas yang mengatakan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai maka ketua majelis taklim Khaerunnisa ini, berusaha untuk menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan sehingga suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat terealisasi dengan baik serta dapat meningkatkan suatu kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya melalui suatu proses penggerak serta bentuk kerja sama yang dilakukan antara satu sama lain. Tahap terakhir yaitu Pengendalian merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan membuat perbaikan jika ada kegiatan dalam proses pencapaian tujuan ada hambatan atau mengalami kegagalan. Dengan pengendalian diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.

Proses pengendalian juga sangat penting dilakukan ,karena disini seseorang dapat menyaring dan memilah mengenai suatu hal yang diinginkan dilaksanakan dalam artian apabila ada sesuatu hal yang tidak perlu untuk dilaksanakan maka disini fungsi pengendalian menyaring dan memilah hal tersebut , seperti halnya yang

dilakukan oleh MAN 1 Parepare ini sebagaimana diungkapkan yang menyatakan bahwa menegani proses pengendalian yang saya lakukan ini ya bagaimana setiap dilaksanakannya suatu kegiatan setiap orang yang ditugaskan memantau apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengendalian dalam suatu kegiatan sangatlah penting untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, karena seperti yang diketahui bahwa tidak ada manusia yang tidak terlepas dari kesalahan maka dari itu suatu pengendalian diperlukan untuk meminimalisir suatu kesalahan.

#### B. Bentuk-bentuk Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare

1. Membiasakan siswa datang tepat waktu ke sekolah atau disiplin, bentuk pembinaan ini merupakan Metode Keteladanan, yakni suatu cara pembinaan karakter yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. Dalam konteks Pendidikan, guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani, guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

2. Pelaksanaan sholat dzuhur dan asar secara berjamaah, melaksanakan sholat dhuha setiap hari jum'at dan melaksanakan pelatihan ceramah dan kultum, bentuk pembinaan karakter diatas menggunakan Metode pembiasaan, yakni merupakan salah satu metode pembinaan karakter yang sangat esensi dalam upaya membentuk kepribadian manusia. Metode ini adalah upaya praktis dalam pembentukan karakter yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang ada pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia Pendidikan dimaksudkan kepribadian guru yang senangtiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama.

3. Metode Pemberian Nasehat, bahwa seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya perlu menggunakan metode nasehat dengan menyampaikan secara berulang-ulang kepada peserta didik agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya. Kesan-kesan yang ada dalam jiwa peserta didik itu akan mempengaruhi tingkah laku mereka.<sup>77</sup> Adapun metode nasehat yang dilakukan pada MAN 1 Parepare yaitu memberikan nasehat kepada siswa apabila melakukan kesalahan.



---

<sup>77</sup> Muhammad Amri, *Akidah Akhlak* (Makassar: Syahadah, 2016), h. 79

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen strategi dalam melaksanakan pembinaan akhlak MAN 1 Parepare, sebagai berikut :

1. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan, adapun strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare yaitu membuat suatu perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan dan pengendalian dan saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter.
2. Bentuk-bentuk pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh MAN 1 Parepare menerapkan 3 metode yaitu metode keteladanan seperti membiasakan siswa datang tepat waktu atau disiplin, metode nasehat seperti memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan, metode pembiasaan. Metode pembiasaan seperti sholat dzuhur dan asar berjamaah , sholat dhuha, dan pelatihan kultum dan ceramah,

#### **B. Saran**

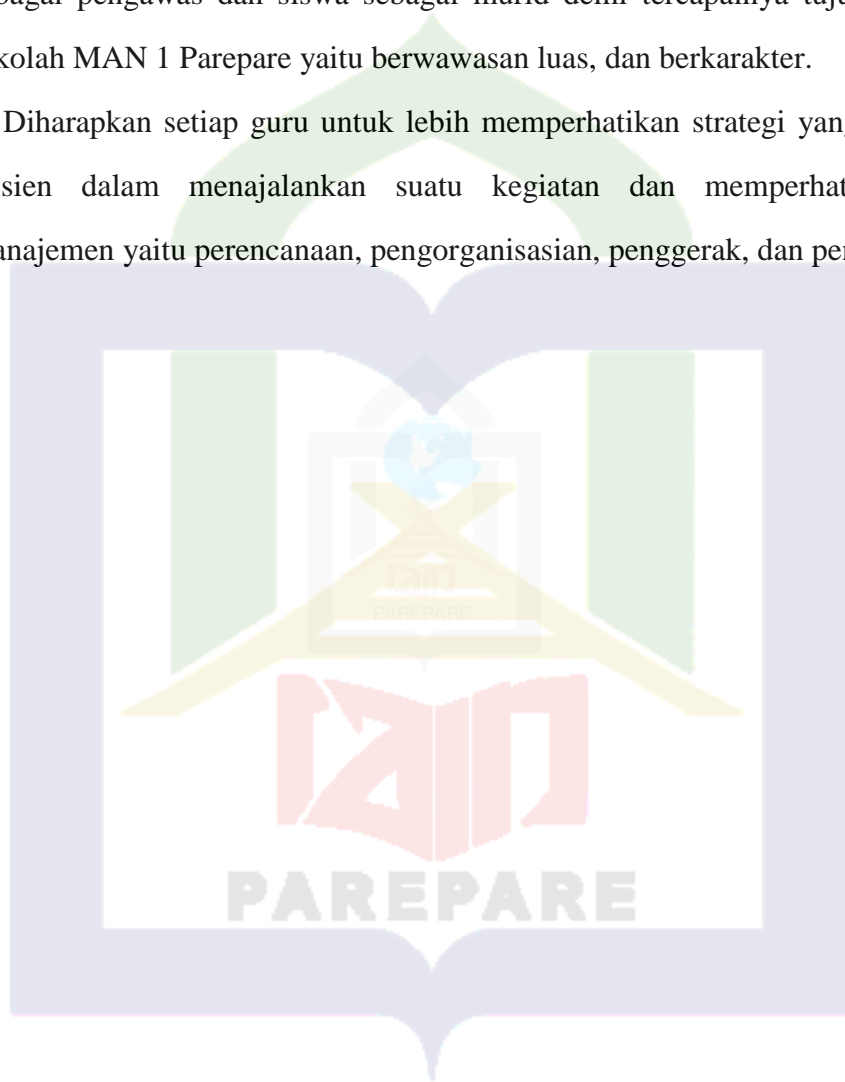
Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian terkait analisis manajemen strategi dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare dan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Kepada seluruh guru dan siswa siswi MAN 1 Parepare diharapkan untuk lebih aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pembinaan

karakter siswa khususnya dalam bidang keagamaan serta diharapkan untuk lebih disiplin dalam setiap kegiatan.

2. Diharapkan kerja sama yang baik dari seluruh elemen baik dari pihak guru sebagai pengawas dan siswa sebagai murid demi tercapainya tujuan visi misi sekolah MAN 1 Parepare yaitu berwawasan luas, dan berkarakter.

3. Diharapkan setiap guru untuk lebih memperhatikan strategi yang efektif dan efisien dalam menjalankan suatu kegiatan dan memperhatikan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Azis, Abdul. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA AL- Mastrohuriyah*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amin. Moh.. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT.Garuda Buana Indah.
- Akdon. *Strategi Ic For Education Managemet*. Bandung : Alfabeta Assauri, 2016),.. 2016.
- Amrullah dan Haris budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dian Wijayanto.2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta:FIP IKIP, 1986)
- Eka, Yuni Khanifatuzzuhro. 2017. *Kontribusi Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam DiKecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Efendi, Nur. 2020. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hafid, Ibnu abdil bar. 2019. *Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas Remaja Di Kecamatan Kotabumi Selatan*. Skripsi . Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Hasibuan & Melayu . *Manajemen ( Dasar Pengertian Dan Masalah )*. Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- Hayat. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta ; PT Gaja Grafindo Perada . 2017.
- Harsey dan Blandchard. 2013. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995)
- Idris, Zahara,*Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung :Angkasa;1981)

- Jayanti, Ani. 2016. *Analisi Kritis Kontribusi Nahdatul Ulama (NU) Dalam Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Bengkulu Selatan*. Tesis. Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Juliansyah Noor.2013. Penelitian Ilmu Manajemen ,“tinjauan filosofis dan praktis”“.
- Kholidin. Agus. 2017. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Skripsi . Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri( IAIN).
- Monalisa. 2019. *Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama( NU) Dalam meningkatkan Dakwah Di Kota Parepare*. Fakultas Ushuluddin , Adab Dan Dakwah . Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Parepare
- Muttaqin.2017 Vol 4 Nomor 1. *Pemikiran dan Manajemen Pendidikan NU dan Muhammadiyah*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo.
- Mathar, Jamilah. 2008. *Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama Ranting Sawangan Baru*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mesdy, Joko.2005..*Study Komparasi Terhadap Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Dan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama’ Jawa Tengah Tahun 2005*.( Tidak Difublikasikan. skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo).
- Muzaki, Ahmad. 2020..*Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU (Studi Kasus Di SMK Ma’Arif 2 Sleman)* . Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Muhaimin, (2009). *Arah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana 2012.
- Pidarta, Made, (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara

- Putri, Rohani Halya, 2020 *Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Di Kota Parepare*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ridwan, Muhammad, *Implementasi Unsur-unsur Dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren AL- Hamidiyah Sawangan Depok*, Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Uin Syarif Hidayatullah. Tahun 2009.
- Arifin, Syamsul, (1994). *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik*, Jakarta: Sippres
- Sukma, *Urgensi Perpustakaan IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Literasi Repository Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Tahun 2021).
- Sutapa, Mada, Dwi Edi Andriani, ” *Studi Manajemen Pendidikan : Kajian Teoritis & Praktis*
- Amir, Dudung, ” *Strategic Of Organization Development And Civil service Based Pumping Model at Ibn Khaludun University Bogor*. Jurnal Integrated Journal Of Business and Economics. Ibn Khaldun Bogor University
- Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Tarbiyah
- Torang Syamsir. *Organisasi & Manajemen* . Bandung; Alfabeta . 2014.
- Tanlain, Wens, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989)
- Terry dan George. 2009. *Dasar- Dasar Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS
- Waris. *Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Progresivisme dan Islam ( Studi Komparatif)*. Thesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Zubaidi, Nur. 2009. *Studi Komparatif Manajemen Dakwah Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1181/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 26 Mei 2023

Lamp : -

Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: KUSUMAWARDANI
Tempat/Tgl. Lahir	: Batu, 11 Desember 2000
NIM	: 18.3300.030
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	:Kel. Palakka Kec. Enrekang Kab. Enrekang Kab. Enrekang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA MAN 1 PAREPARE**


Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal 25 Mei 2023 s/d 25 Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dr. A. Nurhidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000447

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 447/IP/DPM-PTSP/5/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **KUSUMAWARDANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**  
 ALAMAT : **BATU, DESA PALAKKA, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA MAN 1 PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **29 Mei 2023 s.d 29 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
 Pada Tanggal : 30 Mei 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM  
 Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**  
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan telfax atau di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan Sertifikasi Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE  
NSM : 311737203156, NPSN : 40320498, Akreditasi : A  
Jl. Amal Bakti, Kec. Soreang, e-mail:man1parepare@gmail.com,☎0421-21289  
Website : WWW.man1Parepare.com ,E Mail : man 1 Parepare @ gmail .Com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 906/./Ma.21.16.01/PP.00.6/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD RIDWWAN AR, S. Ag., M. Pd.I**  
NIP : 197001262007011015  
Pangkat : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri MAN1 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : KUSUMAWARDANI  
NIM : 18.3300.030  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan penelitian tanggal 29 Mei 2023 s.d 29 Juni 2023 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN ) 1 Parepare berdasarkan surat Pemerintah kota Parepare dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 447/IP/DPM-PTSP/5/2023 Tanggal 30 Mei 2023 Perihal Permohonan izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul " **Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Kota Parepare**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1  
Kota Parepare



MUHAMMAD RIDWAN AR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : KUSUMAWARDANI  
NIM : 18.3300.030  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH  
JUDUL : ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER SISWA MAN 1  
PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana strategi sekolah MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswa ?
2. Bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan karakter siswa dengan menerapkan fungsi Manajemen (*POAC*)
  - a. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare ?
  - b. Bagaimana struktur pengorganisasian yang dilakukan oleh sekolah MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare ?
  - c. Bagaimana system pengendalian yang dilakukan oleh sekolah MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare ?



- d. Bagaimana pengawasan strategi yang dilakukan oleh sekolah MAN 1 Parepare dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Parepare ?
3. Bentuk-bentuk kegiatan seperti apa yang diberikan kepada siswa dalam pembinaan akhlak ?

Parepare, 8 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

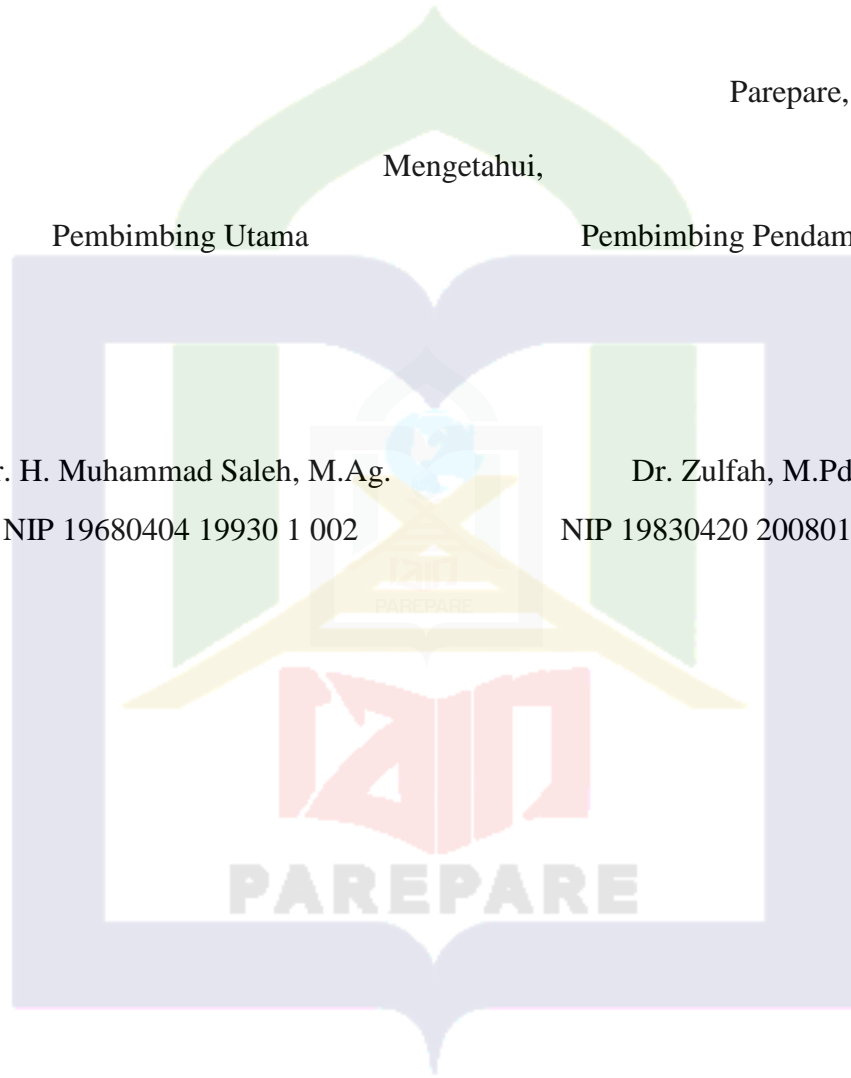
Pembimbing Pendamping

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP 19680404 19930 1 002

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : *Khadijah M., S.Pd.*  
Pekerjaan : *GURU MAN 1*  
Alamat : *RTM BILIKI MAN*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KUSUMAWARDANI untuk keperluan Skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : *Suriyanti, S.Pd., M.Pd*  
Pekerjaan : *Guru*  
Alamat : *Pinrang*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KUSUMAWARDANI untuk keperluan Skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

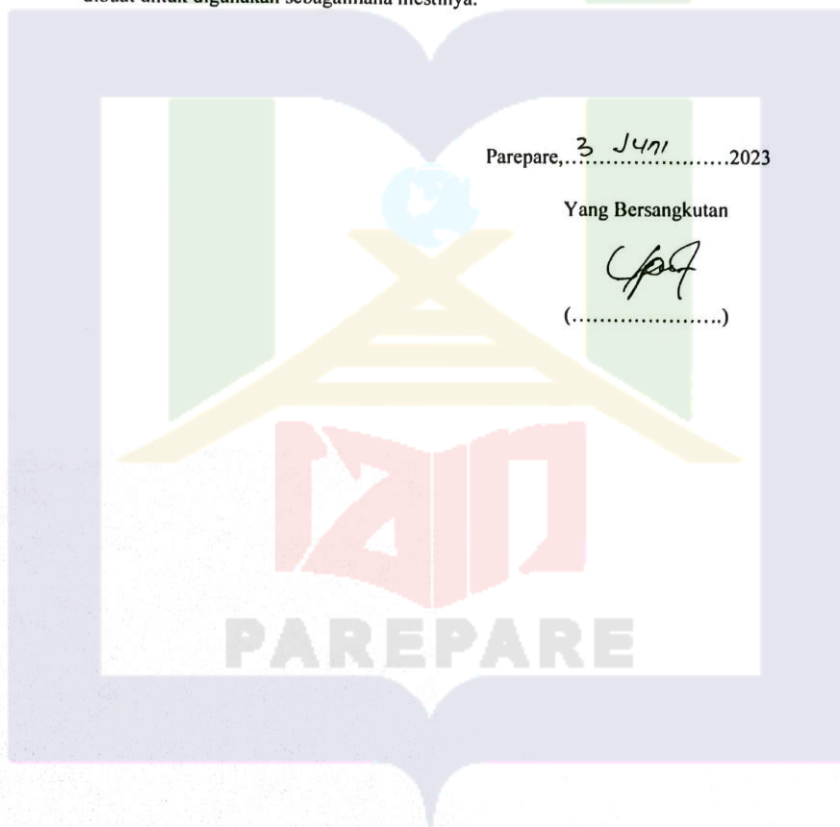


**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : LIPRIANI, S.Ag., M.Pd.1  
Pekerjaan : GURU / PNS  
Alamat : JALAN ABD. KADIR

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KUSUMAWARDANI untuk keperluan Skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

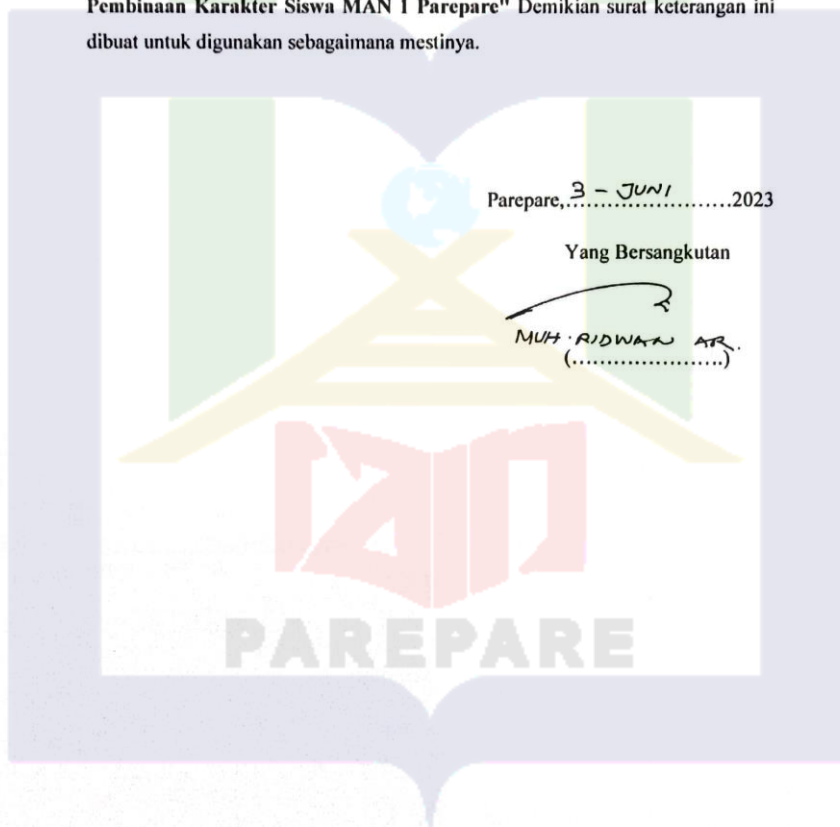


**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MUH. RIDWAN AR.  
Pekerjaan : KA. MANI PAREPARE  
Alamat : JL. MUSPIKA INDUSTRI KECIL

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KUSUMAWARDANI untuk keperluan Skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Karakter Siswa MAN 1 Parepare" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara bersama Bapak Muh Ridwan AR. selaku Kepala madrasah MAN 1 Parepare.



Gambar 2. Wawancara bersama Ibu Suriyanti, S,Pd,. M.Pd selaku guru Man 1 Parepare



Gambar 3. Wawancara Bersama Ibu Upriani, S,Ag., M.Pd. I selaku guru Man 1 Parepare



Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Khadijah M., S.Pd. Selaku guru Man 1 Parepare

## BIOGRAFI PENULIS



**Kusumawardani** , lahir di Batu, 11 Desember 2000. Merupakan anak kedua dari 6 bersaudara, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Penulis lahir dari pasangan Usman dan Hasnawati. Penulis berasal dari Desa Palakka kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 6 Labatu pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP N 5 Maiwa pada tahun 2012. Kemudian penulis, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2015 dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan selesai pada tahun 2018. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Baznas Kota Parepare , dan melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat di Desa Benteng Alla Utara, Kec Baroko, Kabupaten Enrekang.

Penulis mengajukan skripsi dengan judul “ Analisis Manajemen Strategi dalam Pembinaan Karakter siswa MAN 1 Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.